



**RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK TERHADAP
PELATIHAN BAHASA INGGRIS YANG DILAKSANAKAN
PEMKAB BANYUWANGI DALAM MENUNJANG
KEBERHASILAN WISATA**

PEDICAB DRIVER RESPONSE AND UNDERSTANDING OF THE ENGLISH
LANGUAGE TRAINING IS CONDUCTED IN BANYUWANGI DISTRICT GOVERNMENT
IN SUPPORTING THE SUCCES OF THE TOUR

SKRIPSI

Oleh :

Siti Fatimah

NIM. 110810201199

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK
TERHADAP PELATIHAN BAHASA INGGRIS YANG
DILAKSANAKAN PEMKAB BANYUWANGI DALAM
MENUNJANG KEBERHASILAN WISATA**

**PEDICAB DRIVER RESPONSE AND UNDERSTANDING OF THE
ENGLISH LANGUAGE TRAINING IS CONDUCTED IN BANYUWANGI
DISTRICT GOVERNMENT IN SUPPORTING THE SUCCES OF THE
TOUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

SITI FATIMAH

NIM. 110810201199

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Siti Fatimah
NIM : 110810201199
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pemasaran
Judul : RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK
TERHADAP PELATIHAN BAHASA INGGRIS YANG
DILAKSANAKAN PEMKAB BANYUWANGI DALAM
MENUNJANG KEBERHASILAN WISATA

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 20 April 2015

Yang menyatakan,

Siti Fatimah

NIM : 110810201199

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK
TERHADAP PELATIHAN BAHASA INGGRIS
YANG DILAKSANAKAN PEMKAB
BANYUWANGI DALAM MENUNJANG
KEBERHASILAN WISATA

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NIM : 110810201199
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pemasaran
Disetujui Tanggal : 20 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohamad Dimyati, M.Si
NIP.19670421 199403 1 008

Dr. Hari Sukarno, M.M
NIP.19610530198802 1 001

Menyetujui,

Ketua Program Studi
S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S,S.E.,M.M
NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK TERHADAP PELATIHAN
BAHASA INGGRIS YANG DILAKSANAKAN PEMKAB BANYUWANGI
DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN WISATA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 110810251005

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Pemasaran

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

7 Mei 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Ketua : Dr. Diah Yulisetiari M.Si : (.....)
NIP. 19610729 198603 2 001**

**Sekretaris : Dr. Deasy Wulandari S.E, M.Si : (.....)
NIP. 19730908 200003 2 001**

**Anggota : Dra. Lilik Farida M.Si : (.....)
NIP. 19631128 198902 2 001**

Mengetahui/ Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

4 x 6cm

**Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, H. Moh. Rachmad dan HJ.Sukasih. Adikku, Nur Hasanah Rachmad. Kesayanganku, Abdullah.
2. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr.Mohammad Dimiyati, M.Si dan Dr.Hari Sukarno, M.M.
3. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
4. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kbanggakan.

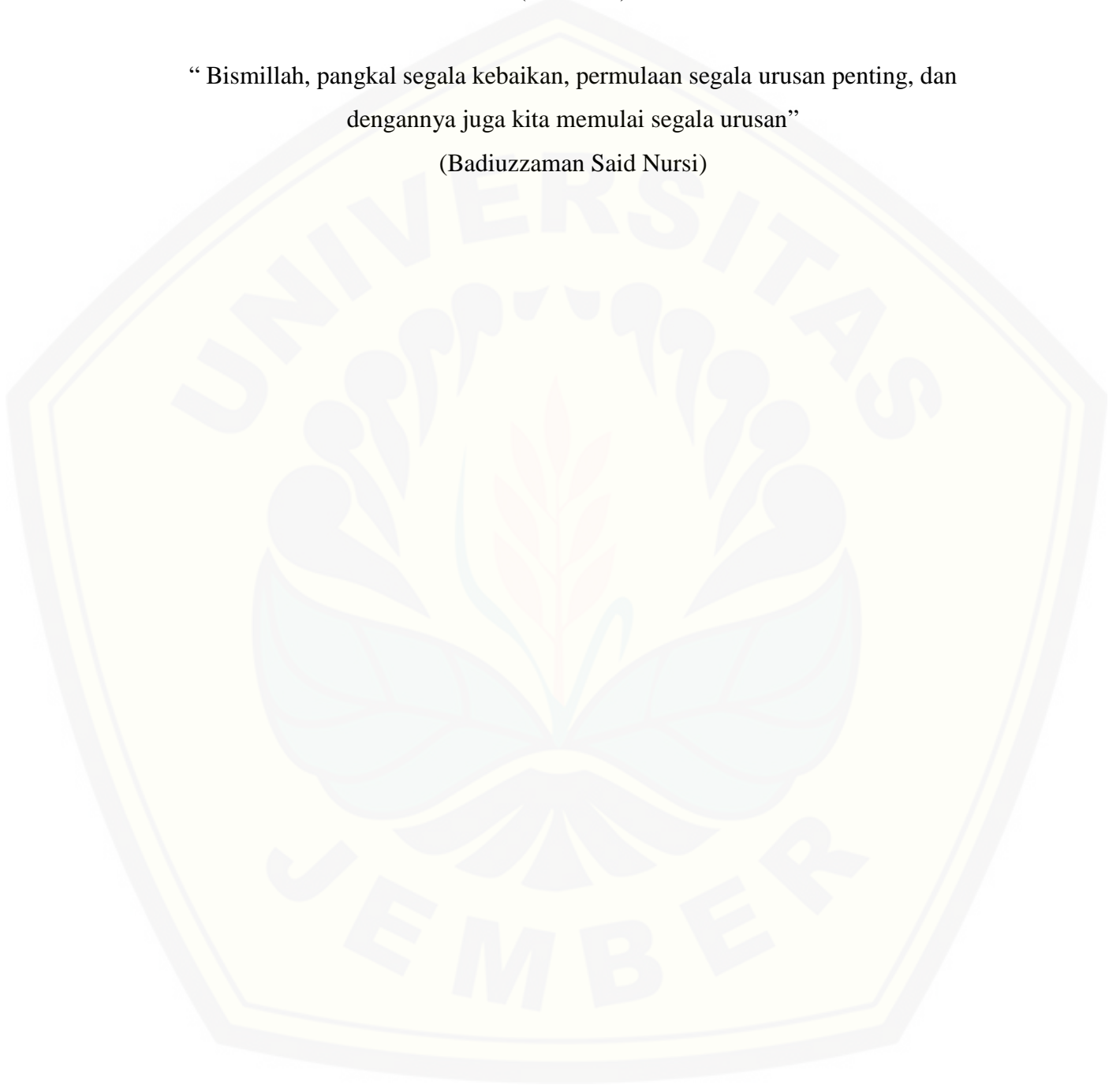
MOTTO

“ Dahulukan akhirat maka dunia pun akan mengikuti ”

(Abdullah)

“ Bismillah, pangkal segala kebaikan, permulaan segala urusan penting, dan dengannya juga kita memulai segala urusan”

(Badiuzzaman Said Nursi)



RINGKASAN

Respon Dan Pemahaman Tukang Becak Terhadap Pelatihan Bahasa Inggris Yang Dilaksanakan Pemkab Banyuwangi Dalam Menunjang Keberhasilan Wisata; Siti Fatimah, 110810201199; 2015; 47 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kabupaten Banyuwangi khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki. Meningkatnya wisatawan domestik dan wisatawan asing, para pelaku wisata khususnya masyarakat Banyuwangi ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Banyuwangi. Salah satu cara unik yang dilakukan oleh Pemkab Banyuwangi adalah melakukan pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak. Pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak yang dilakukan oleh Pemkab Banyuwangi dalam peningkatan wisatawan domestik maupun asing menimbulkan respon dan pemahaman dari tukang becak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami respon dan pemahaman tukang becak tentang pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara (*interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto. Penentuan informan dalam penelitian ini merupakan informan kunci dengan menggunakan metode *purposive*. Metode analisis data dalam penelitian ini melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Respon tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris adalah tukang becak mendapatkan manfaat yang banyak dari pelatihan Bahasa Inggris terutama yang mengikuti pelatihan tersebut untuk meningkatkan penghasilan dan manfaatnya tidak hanya untuk sekarang tetapi juga untuk masa depan. Ada juga yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan dan manfaatnya akan dirasakan oleh putranya tersebut, dalam hal ini tukang becak yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan menganggap bahwa akan mengurangi penghasilan bila ikut serta pelatihan hal ini karena hanya melihat jangka pendek. 2) Pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris adalah tukang becak mengenalkan tempat wisata yang ada di Banyuwangi kepada wisatawan asing, memahami wisatawan mancanegara seperti apa, saling berinteraksi dan komunikasi dengan wisatawan asing, mengenal budaya luar seperti apa, menarik minat wisatawan asing yang berkunjung dan melancong di Kota Banyuwangi, tukang becak sudah bisa memahami makna dari ucapan para turis, dan menjadi tukang becak sadar wisata. Penghasilan yang diperoleh dari para turis sangatlah berbeda dengan orang lokal. Sehingga kemampuan tukang becak dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris akan berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan asing yang datang berkunjung ke Kota Banyuwangi.

SUMMARY

Padicab Driver Response And Understanding Of The English Language Training Is Conducted In Banyuwangi District Government In Supporting The Succes Of The Tour; Siti Fatimah, 110810201199; 2015; 47 pages; Department of Management, Faculty Of Economics, University Of Jember.

District Banyuwangi in particular the tourism sector is one of the strategic sector and potencial for managed, developed, and marketed given the potential tourist attraction that have. Icreasing domestic tourists and foreign tourists, the tourism actors in particular society Banyuwangi participate in the development of tourist attraction Banyuwangi. One of a unique way conducted by the district government Banyuwangi is to do training English language for artisan rickshaw. Training English language for artisan rickshaw carried out by the district government Banyuwangi in the increase in domestic tourists and foreign tourists cause response and understanding of artisan rickshaw. Research purposes is to understand the response and understanding of artisan rickshaw about training English carried out the district government Banyuwangi in supporting the success of tourist.

Types of research used in this study is the qualitative research. Data collection method does is an interview by using the interview guides and documentation in the form photographs. Determination of informant in this study is a key informant using the purposive. Analyctal methods data in this study includes four seps that data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The conclusion of this research is 1) response artisan rickshaw to the training English language is the artisan rickshaw benefit many of training English especially the following the training to increase income and benefits not only to now but also for the future.there is also told his son who take the training and benefits will be felt by his son is, in this case artisan rickshaw that told his son who take training assume that will reduce income when taking part training this is because only see the short term. 2) understanding of artisan rickshaw to the training English language is the artisan rickshaw to introduce the tourist attractions that is in Banyuwangi to the foreign tourists, understand the tourists foreign what kind, interact and communicate with foreign tourists, familiar with foreign cultures such as what, attract foreign tourists visiting in the city Banyuwangi, artisan rickshaw been able to understand the meaning of greeting the tourists, and become builders rickshaw tourism awareness. Income derived from the tourist is very different from the local people. So that the ability of artisan rickshaw in communicate using the English language will affect the comfort of foreign tourists visiting to the city Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “RESPON DAN PEMAHAMAN TUKANG BECAK TERHADAP PELATIHAN BAHASA INGGRIS YANG DILAKSANAKAN PEMKAB BANYUWANGI DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN WISATA.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagai mana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen dan Dr. Ika Barokah, S.E., M.M selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Mohammad Dimiyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Hari Sukarno, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sepenuh hati, sabar, dan pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis.
4. Dr. Diah Yulisetiarni M.Si selaku ketua penguji, Dr. Deasy Wulandari S.E, M.Si selaku sekretaris penguji dan Dra. Lilik Farida M.Si selaku anggota penguji yang telah memberikan saran pada kesempurnaan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang banyak memberikan semangat tersendiri dalam penyelesaian tugas akhir.

6. Kedua Orang Tuaku, Babeh H. Moh Rachmad dan Mami HJ. Sukasih yang telah memberikan banyak sekali kasih sayang, cinta, doa, dan semangat selama perjalanan penyelesaian tugas akhir.
7. Adikku tercinta Nur Hasanah Rachmad yang selalu memberikan tawa, canda, semangat, doa, dan kasih sayang.
8. Kesayanganku Abdullah yang selalu memeberian semangat, doa, canda, tawa dan kasih sayang.
9. Seluruh tema-teman S1 Manajemen, peuh semangat dan canda tawa.
10. Sahabat-sahabatku wafederz: Wiwit, Prita, Evita, Yohana, Dewi, Ririb, Manda. Mogi-mogi: Helen, Dini, Alfi, Violita. Bangka 1: Mbak Eliya, Rifa, Ade. Mbak Nuril, Aina, Fibri, Kartini, Dila.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Amin.

Jember, 20 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Di Sektor Pemerintah.....	6
2.1.2 Pentingnya Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata	7
2.1.3 Perberdayaan Masyarakat Golongan Bawah Dalam Menunjang Keberhasilan Wisata.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Proses Berfikir	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17

3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Informan Penelitian	17
3.3 Kelompok Sosial	18
3.4 Peran Peneliti	18
3.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	18
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum	22
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian (Selayang Pandang Tempat Favorit Wisatawan Mancanegara Kabupaten Banyuwangi).....	22
4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	23
4.2 Hasil Penelitian	26
4.2.1 Identitas Informan.....	26
4.2.2 Tukang Becak.....	27
4.2.3 Keluarga.....	36
4.2.4 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	40
4.2.5 Tentor.....	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.3.1 Respon.....	41
4.3.2 Pemahaman.....	43
4.4 Keterbatasan Penelitian	44
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

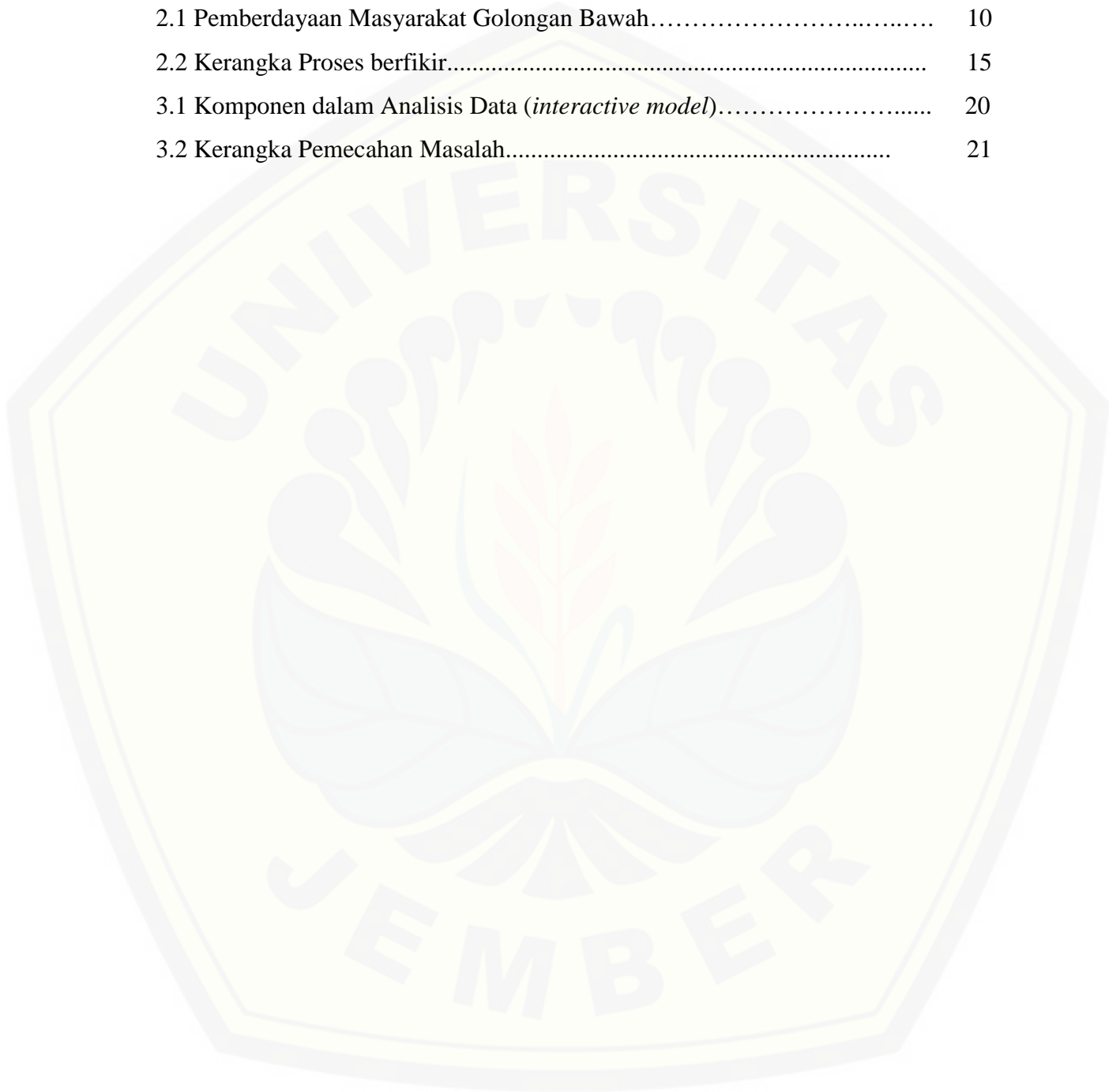
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	13



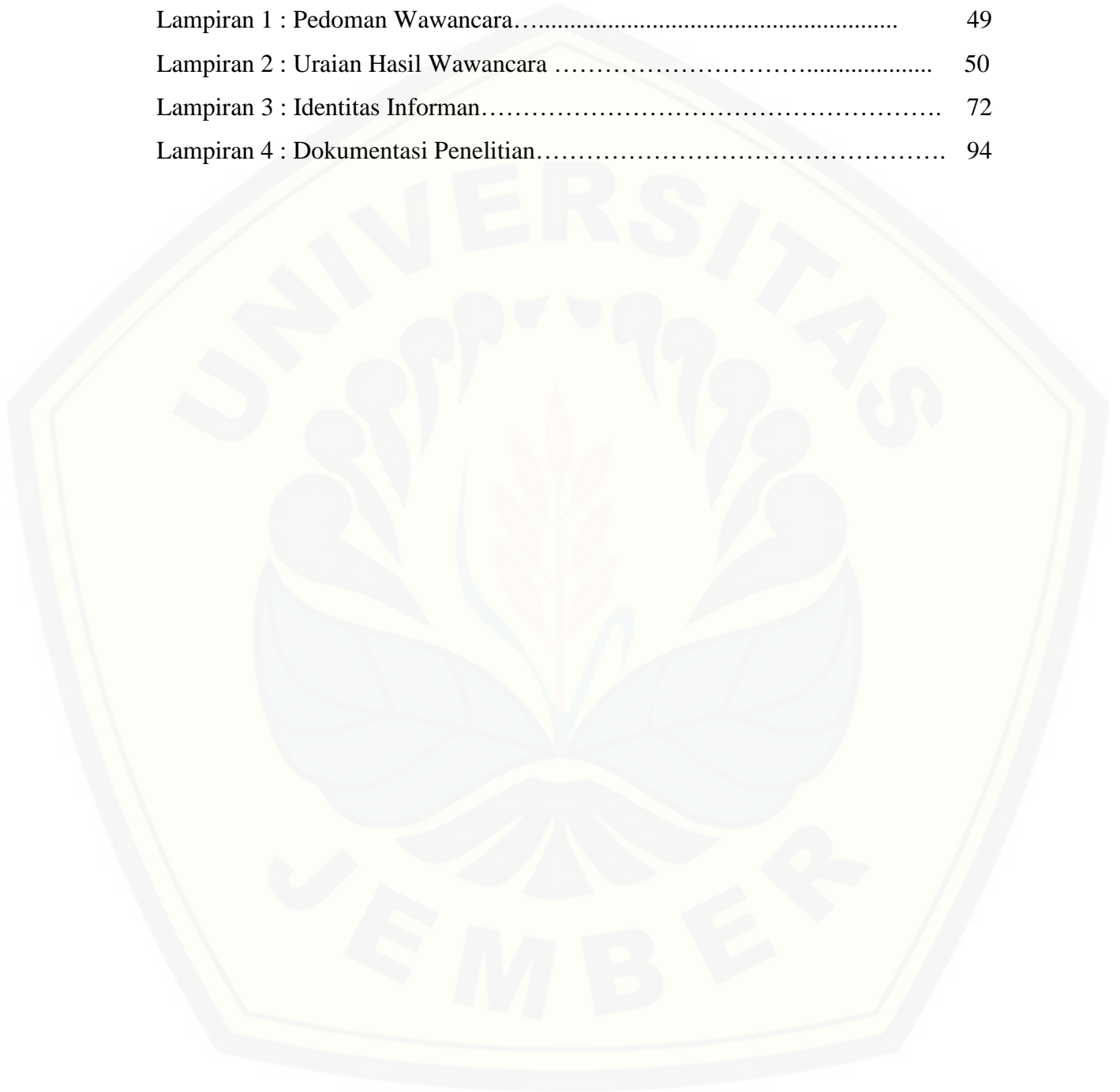
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pemberdayaan Masyarakat Golongan Bawah.....	10
2.2 Kerangka Proses berfikir.....	15
3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>).....	20
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	49
Lampiran 2 : Uraian Hasil Wawancara	50
Lampiran 3 : Identitas Informan.....	72
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian.....	94



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki. Kabupaten Banyuwangi sangat beragam mengingat potensi wisata obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa Kecamatan. Promosi dan segmentasi yang digarap berkelanjutan oleh Pemkab Banyuwangi, kunjungan wisatawan terus meningkat. Pada tahun 2013, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi tempat-tempat wisata di Banyuwangi mencapai 1.057 juta, meningkat 22% dibanding 2012 sebesar 860.831 orang. Untuk wisatawan asing, kunjungannya pada tahun 2013 sebesar 10.462 orang, naik 90,14% dibanding 2012 sebesar 5.502 orang. Berdasarkan survei independen, belanja wisatawan asing di Banyuwangi sebesar Rp 2juta per hari orang, sehingga dari wisatawan asing ada devisa yang masuk sekitar Rp 52 miliar (<http://www.jpnn.com>). Wisatawan domestik dan wisatawan asing mengalami peningkatan, para pelaku wisata khususnya masyarakat Banyuwangi ikut berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata Banyuwangi. Salah satu cara unik yang dilakukan oleh Pemkab Banyuwangi adalah melakukan pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak. Kegiatan ini digelar Pemkab Banyuwangi agar masyarakatnya bisa jadi 'guide' wisatawan asing. Pelatihan ini tidak hanya belajar percakapan dasar Bahasa Inggris saja tetapi juga dibekali dengan peta lokasi wisata dan tata krama melayani tamu asing. Tukang becak mematok harga Rp 30.000,- bagi turis untuk berkeliling Pasar Banyuwangi, Taman Blambangan, Kelenteng Hoo Tong Bio dan Taman Sritanjung. Pelatihan itu sengaja difasilitasi oleh Pemkab Banyuwangi. Tujuannya supaya masyarakat penyokong daerah wisata, juga bisa menjadi promotor wisata terutama bagi wisatawan asing.

Tukang becak di kota Banyuwangi saat ini dapat dijadikan sebagai pemandu wisata dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris. Wisatawan asing yang sering berkunjung di Banyuwangi adalah wisatawan dari negara Belanda, Swiss, Perancis, Jerman, dan Australia. Tempat pelatihan Bahasa Inggris berpusat di Taman Blambangan dan Mandar, dan program ini dilakukan secara gratis. Pertemuan pertama mendapatkan modul Bahasa Inggris. Para pengajarnya guru Bahasa Inggris yang sudah terlatih. Setelah dilakukan pembelajaran dasar

Bahasa Inggris selama dua minggu dengan satu minggu dua kali pertemuan, kemudian dilanjutkan lagi ketempat kursus Bahasa Inggris ELC yang bertempat di kelurahan Mandar. Para tukang becak antusias dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan semacam ini sangat diminati oleh bapak-bapak yang berprofesi sebagai tukang becak selain mereka mendapatkan pembekalan ilmu di harapkan mereka juga dapat meningkatkan penghasilan ketika ada turis yang naik becaknya. Adanya program kegiatan semacam ini selain untuk memperoleh ilmu dan menambah penghasilan juga sebagai langkah pemberantasan buta huruf atau buta ilmu pengetahuan serta meningkatkan wisatawan asing untuk berkunjung ke Banyuwangi.

Pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak yang dilakukan oleh Pemkab Banyuwangi dalam peningkatan wisatawan domestik maupun asing menimbulkan respon dan pemahaman dari tukang becak. Cara orang menerima dengan indera dan respon yang ditimbulkan berbeda-beda karena respon. Definisi respon adalah respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon positif muncul karena ada yang terus mengikuti pelatihan Bahasa Inggris sampai merasakan manfaatnya dari mengikuti pelatihan tersebut. Respon negatif muncul karena ada sebagian tukang becak yang hanya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris satu dan dua kali pertemuan saja dengan alasan kalau mengikuti terus pelatihan tersebut maka penghasilan untuk hari ini akan berkurang. Maka hanya sebagian tukang becak saja yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Terdapat beberapa faktor yang membuat beberapa tukang becak merasa tidak melanjutkan pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Definisi Pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman tukang becak terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris sebagian ada yang paham dan tidak paham. Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas mengakui bahwa keberadaan tukang becak di daeahnya patut juga diperhatikan untuk menunjang pariwisata yang sedang menggelait. Sehingga perlu adanya motivasi untuk para tukang becak yang kurang memahami dan memaknai dari program ini.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan berupa pendapatan dari setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, misalkan sektor pertanian,

peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata di Indonesia. Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi kawasan tujuan wisata dunia, karena mempunyai tiga unsur pokok yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Hal itu merupakan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Indonesia, karena rasa keingintahuannya. Ketiga unsur tersebut adalah masyarakat (*people*). Masyarakat Indonesia terkenal dengan keramahannya dan bisa bersahabat dengan bangsa manapun. Potensi kedua adalah alam (*nature heritage*). Indonesia mempunyai alam yang indah, yang tidak dipunyai negara-negara lain, misalnya pegunungan yang ada di setiap pulau, pantai yang indah, goa. Potensi yang ketiga adalah budaya (*cultural heritage*). Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan budaya yang beragam. Setiap suku, kota, dan pulau mempunyai ciri khas, baik dari segi logat, baju, bangunan rumah, musik, maupun upacara-upacara adat.

Langkah yang digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek, adalah para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan melakukan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Selain itu melakukan promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat akan mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu, unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraan. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Kegiatan pariwisata di banding dari sektor ekonomi dapat memberikan

sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Fenomena unik ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana para tukang becak ini bisa menjadi pemandu wisata di Kota Banyuwangi untuk alasan menunjang pariwisata yang sedang menggeliat sehingga terciptanya masyarakat sadar wisata khususnya tukang becak. Peneliti mengambil objek penelitian tentang Respon dan Pemahaman Tukang Becak dengan mengambil kasus Respon Dan Pemahaman Tukang Becak Terhadap Pelatihan Bahasa Inggris Yang Dilaksanakan Pemkab Banyuwangi Dalam Menunjang Keberhasilan Wisata.

1.2 Fokus Penelitian

Fenomena unik tukang becak menjadi pemandu wisata di Kota Banyuwangi menjadikan tukang becak yang sadar wisata. Agar penelitian ini dapat membahas secara mendalam dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah Tukang Becak.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang terjadi berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah respon tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata ?
- b. Bagaimana pemahaman tukang becak tentang pentingnya pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami respon tukang becak tentang pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Perkembangan Ilmu Pemasaran

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pemasaran tentang respon tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meminimalkan keterbatasan pada penelitian ini. Selain itu penelitian selanjutnya dapat meneliti secara khusus tentang respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris, sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru terkait dengan penelitian ini.

c. Bagi Pemkab Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemkab Banyuwangi sebagai acuan untuk mengambil keputusan agar keputusan yang diambil dapat bermanfaat untuk banyak masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Terutama untuk para profesi tukang becak penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kepuasan tanpa merugikan pihak lain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Pada Sektor Pariwisata

Respon bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi suatu kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Jadi jelasnya bahwa pengamatan merupakan modal dasar dari respon, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera meliputi penglihatan dan pendengaran. Respon sangat membantu dalam berkomunikasi. Dengan adanya respon, terjadi timbal balik yang kemudian tercipta komunikasi dari satu orang ke orang lain.

Implementasi kebijakan pemerintah adanya respon dari masyarakat karena tanpa adanya respon masyarakat maka pelaksanaan kebijakan tidak dapat berjalan. Dengan demikian maka keinginan untuk mewujudkan kawasan pariwisata potensial sebagai daerah tujuan wisata dapat terlaksana (Modim, 2012).

Kebijakan pemerintah pada hakekatnya merupakan suatu keputusan yang sudah mantap atau menyangkut kepentingan umum, oleh pejabat-pejabat pemerintah dan instansi-instansi pemerintah dalam proses penyelenggaraan negara. Keputusan mana didasarkan pada pilhan-pilihan atau pertimbangan dalam rangka mewujudkan suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sarana-sarana yang sesuai (Setyorini, 2004). Kebijakan pemerintah pada sektor pariwisata ada yang memberikan dampak langsung dan ada pula yang memberikan dampak tidak langsung. Selain dari hal diatas ada kemungkinan suatu kebijakan pemerintah memberikan dampak langsung pada sektor lain tetapi dapat memberikan dampak tidak langsung bagi sektor pariwisata. Tujuan pokok dari kebijakan pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional. Tujuan kontribusi ini termasuk.

1. Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran.
2. Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional.
3. Menyiapkan tenaga kerja.
4. Peningkatan dan pendistribusian pendapatan.
5. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.
6. Memaksimalkan peluang pendapatan fiscal

Peran pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparaturnya pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri (Wardani, 2008).

2.1.2 Pentingnya Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Pariwisata

Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* adalah bahasa asing yang digunakan untuk berkomunikasi antar budaya yang berbeda dari suatu bangsa yang memiliki bahasa berbeda karena Bahasa Inggris merupakan bahasa pergaulan Internasional. Dalam dunia pariwisata Bahasa Inggris mempunyai peranan yang sangat penting karena Bahasa Inggris dapat digunakan dalam kegiatan pelayanan terhadap wisatawan pada setiap perjalanan wisata. Oleh karena itu, Bahasa Inggris sangat penting guna meningkatkan pelayanan. Seorang *guide* yang profesional seharusnya menguasai satu atau beberapa bahasa asing yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dan petunjuk kepada wisatawan. Dalam hal ini penguasaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional sangat menunjang kualitas seorang *guide*, jika dilihat dari arus kunjungan wisata yang tidak hanya dari dalam negeri tapi juga dari mancanegara.

Bahasa Internasional sebagai Bahasa Inggris sangat berperan dalam proses berkomunikasi antara *guide* dengan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara lain untuk kunjungan wisata. Pada saat ini tidak bisa disangkal lagi bahwa peranan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional telah digunakan oleh hampir seluruh masyarakat di dunia terutama bagi masyarakat di negara berkembang dan masyarakat negara maju yang menyediakan Bahasa Inggris sebagai bahasa alternatif kedua setelah bahasa resmi nasional suatu negara, misalnya Malaysia, Singapura, Hongkong, India, dan negara-negara lainnya. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi oleh bangsa-bangsa di dunia. Hal ini bisa dilihat dari mayoritas wisatawan mancanegara yang berkunjung kesuatu tempat wisata

biasanya menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, sehingga bila seorang *guide* menguasai Bahasa Inggris dengan baik, maka ia akan dapat menjelaskan tentang obyek wisata, fasilitas wisata, serta komoditi yang ada kepada wisatawan dengan lancar. Sebenarnya kepuasan dan keluhan wisatawan tergantung pada keahlian seorang *guide* dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, dan dalam hal ini bisa tercapai melalui komunikasi yang lancar dan tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Peran Bahasa Inggris sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan dunia terutama di bidang pariwisata.

Bahasa Inggris sangat penting sebagaimana dipaparkan diatas yang perlu dimiliki terlebih dahulu adalah beberapa materi dasar atau kemampuan dalam Bahasa Inggris meliputi : *speaking* (berbicara) digunakan untuk memudahkan komunikasi secara lisan dengan wisatawan asing, sehingga dengan kemampuan *speaking* yang baik diharapkan adanya keterjalinan komunikasi yang baik serta dapat menghindari kesalah pahaman antara dua belah pihak. Selain itu para wisatawan yang berkunjung, khususnya wisatawan mancanegara akan lebih puas karena adanya kesamaan bahasa yang digunakan; *reading* (membaca) merupakan kemampuan memahami keseluruhan isi bacaan dalam Bahasa Inggris serta mampu menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dengan menggunakan kata-kata sendiri atau dapat mengungkapkan dalam Bahasa Indonesia, sehingga dapat lebih mudah untuk menyimpulkan kembali isi bacaan; *writing* (menulis) merupakan kemampuan untuk menulis dalam Bahasa Inggris. *Writing* ini mempunyai hubungan yang erat dengan *structure* (tata bahasa) dan *vocabulary* (kosa kata). Dalam dunia pariwisata *writing* digunakan untuk urusan reservasi tiket, reservasi hotel, surat kantor, brosur dan *leaflet*; dan *listening* (mendengarkan) berfungsi untuk mempermudah tugas dalam penerimaan pesan secara lisan dan komunikasi dua arah kepada wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Dengan kemampuan *listening* yang baik diharapkan *guide* mampu memahami kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga dapat segera ditindaklanjuti demi kenyamanan wisatawan. Selain kemampuan dasar diatas juga terdapat dua materi penunjang yaitu : *vocabulary* (kosa kata) dan *structure* (tata bahasa). Dalam wacana Bahasa Inggris jika tidak memahami arti kosa kata dan tata bahasa maka akan kesulitan menerjemahkan wacana tersebut dalam Bahasa Indonesia.

Dunia kepariwisataan sangat erat berhubungan dengan penggunaan bahasa asing, karena dalam industry pariwisata yang menjadi konsumen adalah wisatawan, sedangkan wisatawan

yang berkunjung bukan hanya domestik tetapi juga mancanegara. Berkaitan dengan ini, maka penguasaan Bahasa Asing bagi *guide* sangatlah penting untuk menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek-obyek wisata yang menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Dengan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Asing oleh *guide* diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik sehingga wisatawan akan merasa puas hatinya dan nantinya mau kembali lagi ke negara kita (Saputra, 2008:16).

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat Golongan Bawah dalam Menunjang Keberhasilan Wisata

Pemberdayaan masyarakat golongan bawah adalah sebagai upaya untuk menggali potensi-potensi yang ada dimasyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat golongan bawah sebagai aktornya. Sedangkan berkelanjutan dimaknai bahwa kegiatan ini memberikan dampak bagi masyarakat sekitar baik. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan sebagai suatu rangkaian untuk mencapai pemberdayaan masyarakat :

1. Modal Sosial Masyarakat

Modal sosial dibentuk dan ditransmisikan melalui mekanisme kultur, seperti agama, tradisi dan kebiasaan-kebiasaan historis. Mekanisme tersebut mampu membentuk nilai komunitas namun demikian, sebagai modal utama terbentuk modal sosial adalah kejujuran (*trust*) antar individu yang terus-menerus sehingga menimbulkan ikatan kepentingan dalam komunikasi sehingga akan membentuk ikatan kelompok sosial berdasarkan norma-norma yang disepakati sebagai konsekuensi dari ikatan kepentingan tersebut.

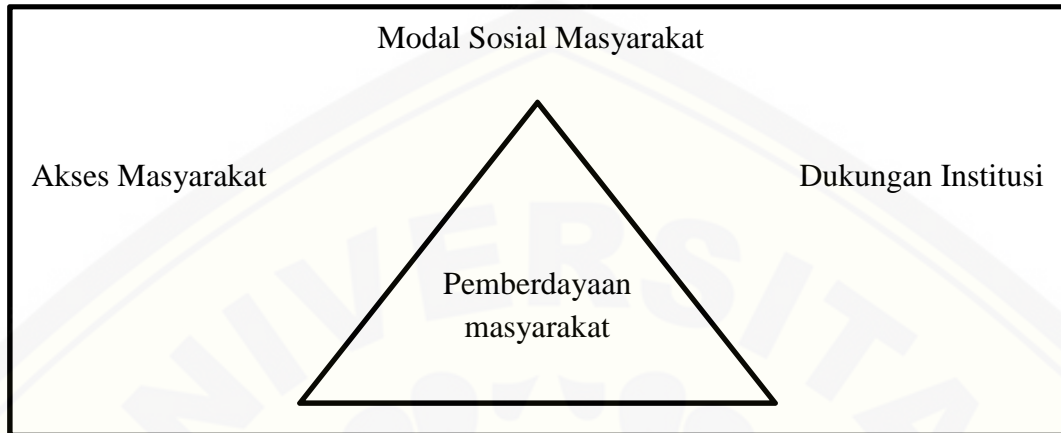
2. Akses Masyarakat

Akses masyarakat dalam upaya pengelolaan sumber daya alam, dalam upaya pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan wisata. Masyarakat yang berada pada daerah wisata khususnya masyarakat golongan bawah haruslah diberikan kesempatan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wisata dikawasan wisata Banyuwangi. Masyarakat harus bertindak sebagai aktor dalam perencanaan, penyelenggaraan suatu kegiatan atau suatu pengembangan kawasan wisata.

3. Dukungan Institusi

Dukungan institusi adalah dukungan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan bantuan dalam peningkatan kapasitas kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Disini perhatian pemerintah kepada masyarakat golongan bawah sangat dibutuhkan terutama

karena dalam prospek pengembangan daerah wisata. Perencanaan, dilaksanakan untuk menjadikan daerah wisata juga harus mendapatkan dukungan institusi baik pada tingkat bawah maupun tingkat puncak.



Gambar 2.1 Pemberdayaan Masyarakat Golongan Bawah

Sumber: Wulandari 2013

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat golongan bawah tersusun pada tiga komponen yaitu 1) modal sosial masyarakat yang terdiri atas budaya, kebiasaan, saling percaya dan jaringan kelompok. 2) Akses masyarakat, dalam hal ini bermakna masyarakat dikawasan itulah yang akan menjadi pengelola dalam aktivitas kegiatan wisata. 3) Dukungan Institusi yang dimaknai bahwa pemerintah sebagai pendukung penuh dalam pembuatan kebijakan untuk terkonsepnya atau terencanaanya suatu kawasan wisata. Ketiga komponen yang tergambar dalam suatu pola segitiga tidak dapat berdiri sendiri artinya setiap komponen memberikan makna dan dukungan tersendiri untuk terwujudnya suatu perencanaan kawasan wisata yang baik. Sehingga antara ketiga komponen tersebut terintergrasi menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan adanya suatu model pemberdayaan di masyarakat golongan bawah untuk menunjang keberhasilan wisata (Wulandari, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Septi (2013) secara khusus bertujuan untuk menentukan strategi pemasaran yang sesuai dan dapat diterapkan untuk obyek wisata Umbul Pule dalam menghadapi pasar dan persaingan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, dan IE matriks untuk mengetahui posisi perusahaan. Penelitian dilakukan dengan observasi dan

wawancara kepada *informan* penelitian, yaitu orang-orang yang mengerti tentang wisata Umbul Pule dan bisa dipertanggungjawabkan, seperti manajer, karyawan dan juga pengunjung yang sering berkunjung ke tempat wisata ini minimal 3 kali kunjungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara kepada *informan* dan data sekunder didapat dari literatur yang terkait dengan penelitian, internet, penelitian sebelumnya yang sejenis dan laporan relevan dari perusahaan yang berhubungan dan dapat menunjang penelitian. Hasil dari penelitian Septi (2013) adalah menyebutkan bahwa terdapat beberapa alternatif strategi, diantaranya strategi bidang operasional, keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran. Dari beberapa alternatif strategi tersebut, alternatif strategi bidang pemasaran yang bisa diterapkan dan sesuai dengan kondisi perusahaan adalah melakukan pengembangan dan variasi fasilitas serta meningkatkan kegiatan periklanan agar lebih dikenal, menerapkan harga promo dengan syarat dan ketentuan dari perusahaan, menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk menarik konsumen, mendapatkan pendanaan dan memperluas pangsa pasar, memberikan potongan harga di waktu tertentu serta meningkatkan kegiatan promosi terutama di pasar lokal yang potensial.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Afif (2010) bertujuan untuk mengetahui respon dari konsumen terhadap iklan produk rokok A-mild di televisi. Metode analisis yang digunakan adalah *accidental sampling*. Populasi semua orang perokok di kota Jember di kecamatan Patrang, kecamatan Sumbersari, dan kecamatan Kaliwates dan sampel yang digunakan berjumlah 100 responden, perolehan data diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dengan membuat daftar pertanyaan kepada responden sehingga pada akhirnya dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait terhadap penelitian, dari hasil tanggapan pertanyaan responden akan dilanjutkan ke dua tahap analisis proporsi untuk mengetahui karakteristik dan tahap analisis rata-rata hitung dipertimbangkan untuk mengetahui ukuran pemusatan tanggapan responden yang kemudian akan disesuaikan dengan rentang skalanya. Variabel AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*) cukup menarik perhatian, dapat menciptakan ketertarikan, menciptakan keinginan konsumen untuk melihat iklan rokok A-Mild dan memberikan keyakinan kuat atas yang ditawarkan serta mampu menggerakkan minat konsumen untuk melakukan tindakan pembelian jika ada kemasan baru pada rokok A-Mild. Hasil dari penelitian Afif (2010) adalah variabel AIDCA diantaranya variabel *Attention* pada hasil penelitian variabel ini menunjukkan bahwa iklan rokok A-Mild telah berhasil memenangkan

perhatian dengan memecahkan perhatian masyarakat. Variabel *interest* hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan A-Mild sangat diminati oleh masyarakat terutama kaum muda karena fenomena rokok A Mild sebagai simbol jati diri bagi generasi metropolis yang berjiwa kreatif dan dinamis. Variabel *desire* menunjukkan keinginan yang kuat akan pembelian produk rokok A-Mild oleh sebagian masyarakat setelah menyaksikan iklan rokok A-Mild di televisi. Variabel *conviction* menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan bahwa iklan rokok A-Mild adalah iklan terbaik di kelasnya dari bukti-bukti dan fakta yang ada. Variabel *action* pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam menanggapi iklan tersebut dan ingin segera melakukan pembelian jika ada rasa baru dan bahkan jika ada tampilan baru dari rokok A-Mild. Dapat disimpulkan bahwa, dengan munculnya iklan rokok A-Mild di televisi sangat berpengaruh bagi masyarakat. Masyarakat dapat menerima atau menanggapi dengan baik terhadap iklan tersebut, sehingga akan berdampak baik untuk promo penjualan rokok A-Mild bagi perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muminul (2013). Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap kinerja layanan pada obyek Wisata Gunung Ijen di Kabupaten Banyuwangi; 2) Menentukan kinerja pelayanan Obyek wisata Gunung Ijen di Kabupaten Banyuwangi dimasa yang akan datang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif dengan metode SERVQUAL (*Gap Analysis Model*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Gunung Ijen di Kabupaten Banyuwangi dan sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Variabel yang digunakan adalah sebanyak 5 variabel yaitu bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Hasil dari penelitian Muminul (2013) adalah 1) Persepsi konsumen atas kinerja pada dimensi bukti fisik, kehandalan, jaminan dan empati melebihi harapan dari konsumen atau konsumen merasa puas, serta persepsi konsumen atas kinerja pada dimensi daya tanggap kurang memenuhi harapan konsumennya atau konsumen merasa belum puas; 2) Pada dimensi bukti fisik dapat dilakukan dengan mencari ketidaktahuan manajemen tentang kekurangan dan kebutuhan konsumen, pada dimensi kehandalan dapat dilakukan dengan melakukan survey terhadap konsumen dengan meminta untuk mengungkapkan dua hal pokok mengenai masalah yang mereka hadapi, pada dimensi daya tanggap dapat dilakukan dengan memberikan penyajian kerja yang akurat, pada dimensi jaminan dapat dilakukan dengan mempertahankan kinerja sumber daya organisasi untuk dapat lebih memberikan kinerja yang baik dan disiplin, dan pada dimensi

empati dapat dilakukan dengan mempertahankan kinerja yang baik dengan bersungguh-sungguh, tepat dan teliti dalam mengerjakan tugas tambahan.

Tabel 2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu

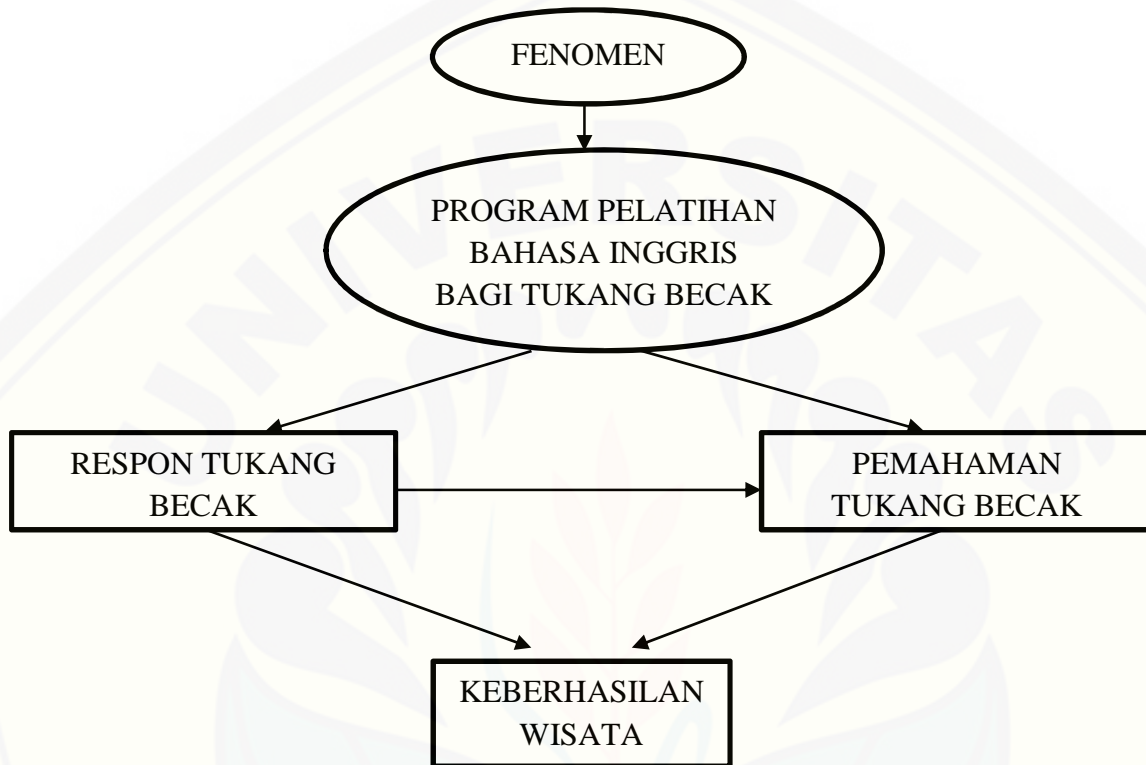
Nama (Tahun)	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Jenis Penelitian dan Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
Arista (2013)	Penentuan strategi pemasaran yang sesuai dan dapat diterapkan untuk obyek wisata Umbul Pule dalam menghadapi pasar dan persaingan	EFAS, IFAS, menentukan alternatif strategi pemasaran, menentukan strategi pemasaran	Kuantitatif dan SWOT	Melakukan pengembangan dan variasi fasilitas serta Meningkatkan kegiatan periklanan agar lebih dikenal, menerapkan harga promo dengan syarat dan ketentuan dari perusahaan
Fahriza (2010)	Respon dari konsumen terhadap iklan produk rokok A-mild di televisi	AIDCA (<i>Attention, Interest, Desire, Conviction, Action</i>)	Kuantitatif dan <i>Accidental sampling</i>	Munculnya iklan rokok A-Mild di televisi sangat berpengaruh bagi masyarakat. Masyarakat dapat menerima atau menanggapi dengan baik terhadap iklan tersebut, sehingga akan berdampak baik untuk promo penjualan rokok A-Mild bagi perusahaan
Hakim (2013)	Persepsi konsumen terhadap kinerja layanan dan pelayanan pada obyek wisata Gunung Ijen di Kabupaten Banyuwangi	Bukti fisik, kehandalan, Daya tanggap, jaminan dan empati	Kuantitatif dan Servqual (<i>Gap Analysis Model</i>)	Persepsi konsumen atas kinerja pada dimensi bukti fisik, kehandalan, jaminan dan empati melebihi harapan dari konsumen atau konsumen merasa puas

Sumber : Arista (2013), Fahriza (2010), Hakim (2013).

Persamaan dari penelitian Septi (2013) dan Muminul (2013) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada obyek peneletian dimana peneliti akan meneliti tentang wisata yang ada di Banyuwangi, dimana dalam penelitian ini akan dikhususkan meneliti tentang tukang becak dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris untuk memfasilitasi wisatawan asing. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian Afif (2010) adalah variabel yang diteliti yaitu respon. Ketiga penelitian yang dilakukan sebelumnya juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, dimana jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah kualitatif. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan menjumpai informan dan melakukan wawancara dengan informan sampai peneliti mendapatkan informasi lengkap dan sesuai dengan keinginan. Informasi yang didapat akan disesuaikan dengan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga informasi yang sudah didapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapat ketika terjun langsung ke lapangan. Penyajian data dalam penelitian ini akan menyajikan tentang respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan bahasa inggris akan dijelaskan secara narasi, dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

2.3 Kerangka Konsep Berfikir

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis permasalahan dalam penelitian. Secara sederhana kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 kerangka konsep berfikir.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Berfikir

Fenomena dalam hal ini muncul karena adanya program pelatihan Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, program pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi untuk tukang becak sadar wisata. Program pelatihan Bahasa Inggris dalam penelitian ini, merupakan pelatihan yang sengaja difasilitasi Pemkab Banyuwangi dengan tujuan supaya masyarakat peyokong daerah wisata juga bisa menjadi promotor wisata terutama bagi wisatawan asing. Respon tukang becak yang dimaksud adalah reaksi dengan adanya program pelatihan bahasa inggris tersebut. Respon yang ditimbulkan setiap tukang becakpun berbeda-beda. Pemahaman tukang becak yang dimaksud adalah apakah tukang becak ini bisa paham dengan materi yang disampaikan guru Bahasa Inggris dan tujuannya diadakan program tersebut. Keberhasilan wisata dalam penelitian ini berkaitan dengan semua pihak yang telah menyelenggarakan program ini

khususnya para profesi tukang becak yang sadar wisata untuk menunjang keberhasilan pariwisata yang sedang menggeliat di Banyuwangi. Adanya kerangka konsep berfikir *output* yang diharapkan dalam penelitian ini adalah respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi dalam menunjang keberhasilan wisata. Respon dan pemahaman yang dimaksud bagaimana para tukang becak merespon dan menangkap makna dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif ini terjadi karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau gejala. Paradigma dalam penelitian ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian semacam ini disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Muhthar (2013:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini ditandai oleh kenyataan bahwa peneliti bekerja berdasarkan pertanyaan terbuka. Selama penelitian, pertanyaan ini dapat akan berubah. Terkadang, karena penelitian kualitatif ini bersifat terbuka dan lentur, sehingga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan menjumpai informan dan melakukan wawancara dengan informan sampai peneliti mendapatkan informasi lengkap dan sesuai dengan keinginan. Informasi yang didapat akan disesuaikan dengan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga informasi yang sudah didapat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapat ketika terjun langsung ke lapangan.

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan informan kunci dan ditentukan dengan metode *purposive*. Adapun kriteria dari metode *purposive* untuk penentuan informan sebagai berikut :

1. Masyarakat Banyuwangi yang berprofesi sebagai tukang becak berlokasi Pasar Banyuwangi, Taman Sritanjung, Taman Blambangan.
2. Keluarga dari tukang becak tersebut.
3. Tentor Bahasa Inggris yang memberikan pelatihan.
4. Pemkab Banyuwangi (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dengan jumlah informan yang dipergunakan untuk diteliti, sebab bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi

informasi maka tidak perlu lagi mencari informan baru dan proses pencarian informasi dianggap sudah selesai (Bungin, 2003).

Jumlah informan sebanyak 22 informan yang berhasil di wawancarai oleh peneliti adalah
Tukang becak: Suhariyanto, Suhairi, Harli, Djamari, Indra, Jayadi, Budi, Anam, Hendra, Iman.
Keluarga: Hasan, Tatik, Dika, Jamila, Dwi, Komariah, Sinta, Titik, Sri, Endang. Tentor: Sibon.
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan: Dariharto.

3.3 Kelompok Sosial

Kelompok sosial dalam penelitian ini adalah seluruh tukang becak khususnya masyarakat Banyuwangi yang berperan serta dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris. Hal ini mempunyai tujuan agar mendapatkan informasi dengan berbagai macam jawaban mengenai repon dan pemahaman tukang becak.

3.4 Peran Peneliti

Instrumen yang paling utama berperan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan terjun sendiri dalam mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan. Hasil wawancara tersebut, peneliti akan memperoleh data dan keterangan terkait dengan respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris. Peran peneliti dalam menginterpretasikan hasil temuan sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, karena adanya kesalahan dalam menginterpretasikan hasil temuan akan mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid atau tidak sesuai dengan kenyataan yang di respon oleh tukang becak.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, hal ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas, rinci yang berguna dalam mendeskripsikan obyek yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar seperti foto pelatihan bahasa Inggris kepada tukang becak, foto-foto bersama tukang becak yang terpilih untuk diwawancarai mengenai respon tukang becak terhadap pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan Pemkab Banyuwangi.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh atau tidak ada hal baru lagi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014:87). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2014:91). Langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan beberapa sumber antara lain informasi, observasi, menentukan informan, wawancara dan keterangan yang berupa pendapat dan tanggapan yang diperoleh dari informan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam hal ini adalah respon dan pemahaman menurut para tukang becak, keluarga tukang becak, kepala bagian pariwisata, dan tentor.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat beragam, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu dan tidak relevan.

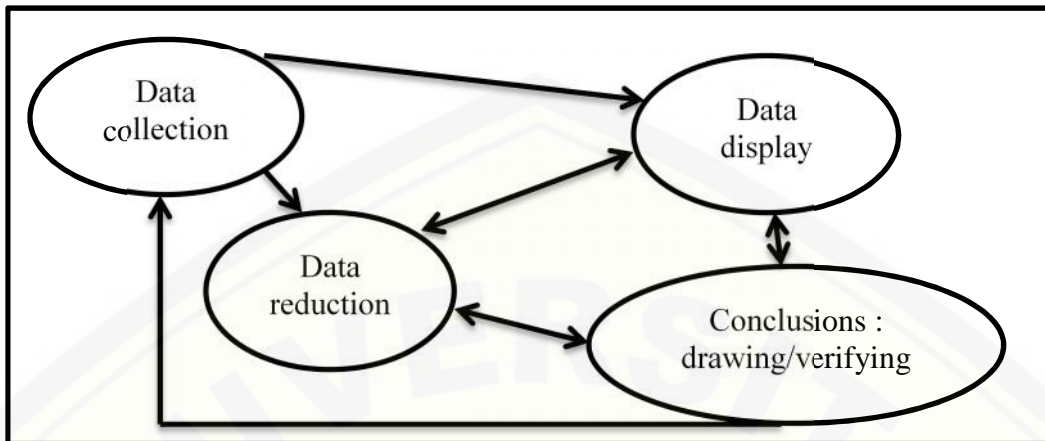
c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, dan hubungan antar kategori.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas.

Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori. Model interaksi dalam analisis data diilustrasikan oleh Gambar 3.1 berikut.



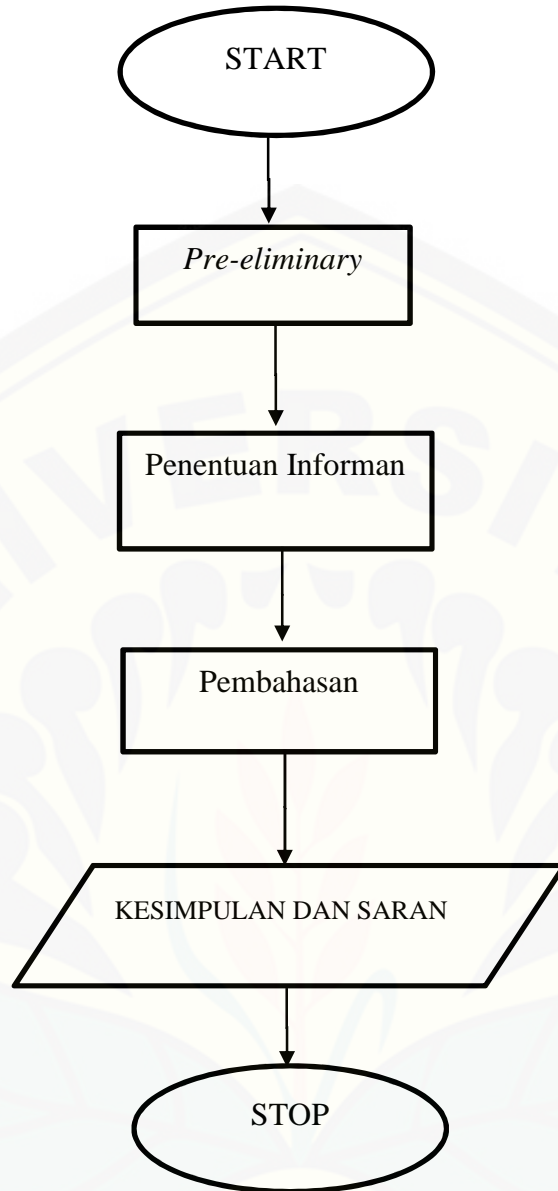
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sigiyono (2014:92)

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah (Gambar 3.2) dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

- a. *Start* yaitu langkah awal dalam mempersiapkan pencarian data.
- b. *Pre-Eliminary* langkah kedua yaitu sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mencari fakta bahwa fenomena yang akan diangkat dalam penelitian benar-benar ada dan terjadi.
- c. Penentuan informan, penentuan ini dilakukan dengan cara memilih informan dengan *purposive*.
- d. Pembahasan yaitu tahap menjelaskan secara narasi hasil pengumpulan data yang berupa hasil wawancara dari beberapa informan sehingga secara garis besar hasil dari penelitian ini dapat terdeteksi hasilnya.
- e. Kesimpulan dan saran yaitu menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran yang relevan sesuai dengan hasil analisis data.
- f. *Stop* yaitu penyelesaian dan berakhirnya penelitian.



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran umum wilayah penelitian (Selayang Pandang Tempat Favorit Wisatawan Mancanegara Kabupaten Banyuwangi)

Kabupaten Banyuwangi menyimpan keindahan alam yang sangat luar biasa, tidak salah apabila banyak wisatawan yang menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai pilihan wisata ketika liburan atau jalan-jalan,. Hal ini karena banyak sekali tempat wisata khususnya panorama alam yang siap dijelajahi. Beberapa tempat wisata Banyuwangi yang paling banyak dikunjungi ialah: Kawah Ijen, Watu Dodol, Pantai Sukamade, Taman Nasional Alas Purwo, Pantai Rajegwesi, Pantai Plengkung, Pantai Bedul, dan lain-lain. Memang dibutuhkan waktu agak lama untuk bisa menikmati aneka wisata Banyuwangi ini, dikarenakan tempatnya yang berjauhan. Tetapi setelah sampai di tujuan wisata tersebut, bisa dipastikan mata dan hati wisatawan akan terpuaskan oleh eloknya panorama ciptaan Sang Maha Pencipta yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi “*the sunrise of Java*”.

Terhampar di wilayah seluas 5.800 km persegi, Banyuwangi memiliki topografi yang lumayan komplit; mulai dari dataran rendah hingga pegunungan, untuk ditanami berbagai tanaman industri. Tidak hanya tanahnya yang subur, Kabupaten Banyuwangi juga memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata. Selain "segi tiga berlian": Kawah Ijen, Pantai Plengkung, dan Pantai Sukamade, di Banyuwangi terhampar banyak lokasi wisata yang sanggup menjadi “magnet” para pelancong.

Kota Banyuwangi sendiri terdapat Museum Blambangan, tepat di depan alun-alun di Jalan Sritanjung (yang kini berada di Area pelinggihan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi), yang memamerkan koleksi barang-barang perkakas berusia ratusan tahun yang terbuat dari gerabah atau perunggu serta bermacam kitab kuno. Selain itu, bagi wisatawan yang berminat menikmati suasana perkebunan, alternatif pilihan demikian beragam di Banyuwangi. Ada Kebun Kandeng Lembu di Kalibaru, perkebunan di Kecamatan Glenmore, Kaliklatak di lereng Gunung Merapi, Kalibendo dan objek agrowisata di Kaliselogiri. Di dekat Desa Ketapang, Kecamatan Giri, hamparan pasir putih Pantai Watu Dodol begitu indahya bahkan pengunjung bisa melihat Pulau Bali yang hanya dipisahkan oleh Selat Bali dari Banyuwangi. Selain wisata Alam dan Agrowisata, Kabupaten Banyuwangi juga memiliki wisata

budaya yang mempesona dan menampilkan atraksi khas dari daerah Jawa bagian timur ini. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengemas wisata budaya Banyuwangi dalam “Kalender wisata 2014 Kabupaten Banyuwangi” yang menjelaskan tentang event yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk lebih mengenalkan wisata budayanya pada masyarakat.

Pantai Boom terdapat Kampung Mandar. Kampung Mandar adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Banyuwangi. Sesuai namanya, kelurahan ini didirikan oleh orang Mandar dari Sulawesi Barat. Kelurahan Kampung Mandar merupakan pemukiman penduduk yang cukup tua di Banyuwangi. Ada juga Kampung Melayu, salah satu kelurahan di perkotaan Banyuwangi yang memiliki luas yang sempit. Pemukiman penduduk yang berdiri di Kelurahan Kampung Melayu cukup rapat. Kampung Osing tempatnya perkumpulan penduduk asli suku Osing atau dikenal dengan sebutan Wong Blambangan. Di desa wisata inilah adat dan budaya Osing dijaga kelestariannya. Seperti Wong Agung Wilis mempertahankan kelestarian dan martabat Blambangan dari cengkeraman serdadu-serdadu kompeni. Di kampung ini juga ada Sanggar Genjah Arum yang menyajikan kopi khas Banyuwangi.

Wisatawan mancanegara bisa menikmati keindahan Kota Banyuwangi juga bisa langsung merasakan kekhasan Pasar Tradisional di Banyuwangi dan menjadi salah satu daya tarik obyek wisata. Wisatawan yang sedang melancong ke Kota Banyuwangi, bisa mampir ke Taman Sritanjung dan Taman Blambangan untuk bersantai. Contoh taman kota yang cantik, penuh pepohonan rindang, tanaman hias, air mancur, deretan warung makan dan bangku taman. Hoo Tong Bio atau biasa disebut dengan sebutan Klenteng Banyuwangi, merupakan klenteng tertua di wilayah Jawa Timur dan Bali. Klenteng Hoo Tong Bio selalu menyajikan pesona khas Tionghoa seperti barongsai yang menjadi agenda wisata budaya di Kabupaten Banyuwangi yang wajib di kunjungi oleh wisatawan. Hal ini diharapkan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung Kota Banyuwangi.

4.1.2 Gambaran umum subyek penelitian

Tukang becak di kota Banyuwangi sangatlah banyak di setiap tikungan ada dan menunggu pelanggannya untuk memakai jasa antar dengan sepeda roda tiga tersebut. Pariwisata kabupaten Banyuwangi yang telah berkembang pesat telah mengundang banyak wisatawan asing

berkunjung. Mengantisipasi semakin banyaknya wisatawan asing Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan (ELC) *English Language Center* membekali para tukang becak di Banyuwangi dengan pelajaran Bahasa Inggris.

Usia informan tukang becak yang diteliti memiliki usia antara 28 sampai dengan 50 tahun keatas. Mereka berprofesi sebagai tukang becak selama 5 tahun sampai 20 tahun. Pendidikan terakhir tukang becak rata-rata tamatan (SR) Sekolah Rakyat atau setara dengan (SD) Sekolah Dasar dan tamatan (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Tukang becak tersebut memiliki pekerjaan sampingan yaitu, antara lain sebagai pekerja sumur bor, berjualan di pasar, mencari rumput untuk hewan peternakan, berjualan bunga. Profesi sebagai tukang becak memiliki pendapatan dengan hasil yang tidak menentu, sehingga mengharuskan tukang becak memiliki jam kerja yang terkadang melampaui jam kerja swasta. Jam kerja yang dimiliki tukang becak menentukan penghasilan yang mereka dapat baik per hari maupun per bulan. Jam kerja tukang becak rata-rata adalah 7 sampai 8 jam per hari.

Rute tukang becak mengantarkan wisatawan *city tour*, seperti keliling Pasar Banyuwangi, Taman Blambangan, Klenteng Hoo Tong Bio dan Taman Sritanjung. Penghasilan dari tukang becak mengantarkan wisatawan mancanegara mematok harga Rp 30.000,-. Becak-becak diharapkan akan menjadi sebuah ciri khas dari kota Banyuwangi. Becak yang sebelumnya hanya menjalankan fungsinya sebagai tukang angkut kini akan mengalami transformasi peran dengan menjadi alat transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisata.

Para tukang becak sendiri pada dasarnya adalah salah satu sumber daya yang layak dilibatkan kerja samanya dalam pemberdayaan di bidang kebudayaan dan ekonomi di kota Banyuwangi. Kerjasama ini akan merujuk pada relevansi mereka dalam meningkatkan kemampuan dan berkinerja sebagai tukang becak. Representasi tersebut dapat dimulai dengan wujud fisik becak-becak dapat dipercantik dengan instrumen artistik khas Banyuwangi seperti Batik Gajah Oling, udeng, dan sebagainya. Proses implementasi pencapaian kerja sama ini, kesadaran mulai bermunculan dari beberapa pengelola pihak hotel untuk ikut terjun dalam usaha pemberdayaan ini, sehingga usaha ini tidak hanya terkait dengan tukang becak saja. Keikutsertaan dari segala pihak jelas akan berimbas positif untuk memperlancarkan segala orientasi dari kinerja tersebut. Hubungan beberapa pihak seperti pihak pengelola pusat oleh-

oleh, Dinas Pariwisata dan pihak pengelola hotel dengan para tukang becak merupakan salah satu sikap peduli akan pentingnya menghargai mereka karena mereka sebenarnya adalah bagian dari wisata kebudayaan Banyuwangi. Ketiga pihak pengelola tersebut berusaha menjalin kerjasama sebaik mungkin dengan harapan mendapat timbal balik yang saling menguntungkan dengan para tukang becak. Selain dari pihaknya membantu tapi dilain hal mereka juga akan terbantu.

Terdapat satu sisi yang pantas disorot dari para tukang becak ini. Latar belakang pendidikan mereka yang tamatan SR atau SD, dan SMP namun ternyata mereka memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi. Kemampuan mereka dalam berbahasa serta berkomunikasi dengan para penumpangnya yang kebanyakan adalah wisatawan asing, nampak begitu baik. Keharusan bagi mereka untuk dapat berbahasa Inggris tidak sulit untuk diwujudkan oleh mereka. Pengalaman mereka berhadapan dengan wisatawan asing, menjadi pembelajaran hidup bertahap bagi mereka. Para wisatwan asing menjadi acuan bagi mereka untuk mempertajam kemampuan mereka dalam berbahasa. Semula hanya memahami beberapa kalimat, kini mereka dapat memahami secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tukang becak merupakan motor penggerak roda pariwisata Banyuwangi. Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang mereka berikan terhadap wisatawan menjadi sangat signifikan dan dijadikan salah satu tolak ukur penilaian wisatawan terhadap Banyuwangi. Hal ini akan memberikan pengaruh pada banyak pihak, bagi tukang becak maupun pada wisata Banyuwangi.

Pelatihan ini, di harapkan tukang becak bisa mengantar wisatawan mulai tawar-menawar jasa becak, hingga menunjukkan tempat yang akan di kunjungi wisatawan. Banyuwangi semakin dikenal diseluruh dunia dan menjadi tujuan wisatawan asing dan lokal. Metode pelatihan selain teori, juga praktek berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Banyak diantar para tukang becak di Banyuwangi, sudah sadar wisata.Targetnya dalam pelatihan ini agar semua tukang becak di Banyuwangi, bisa berbahasa Inggris atau paling tidak tahu Bahasa Inggris, sehingga bisa tawar-menawar dengan mudah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Identitas Informan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pemilihan informan dengan cara *purposive*. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Proses pengumpulan data di mulai dengan wawancara langsung kepada informan di Kota Banyuwangi dan dokumentasi. Setelah informan ditetapkan, selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan informan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan wawancara tidak terstruktur secara informal untuk menggali informasi pada informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti membacakan seluruh jawaban informan atas seluruh pertanyaan yang telah diajukan. Setelah dipastikan tidak ada tambahan jawaban dari informan tersebut, maka peneliti melakukan wawancara ulang terhadap informan lain dengan kerangka pertanyaan yang sama. Informan yang bersedia untuk proses wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Suhariyanto dengan profesi sebagai tukang becak dan Hasan sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan KH. Asyari No.24 Banyuwangi.
- b. Suhairi dengan profesi sebagai tukang becak dan Tatik sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan PB Sudirman No.20 Banyuwangi.
- c. Harli dengan profesi sebagai tukang becak dan Dika sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Andalas No. 43 Banyuwangi.
- d. Djamari dengan profesi sebagai tukang becak dan Jamila sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Ikan Kembang Waru No. 41 Banyuwangi.
- e. Indra dengan profesi sebagai tukang becak dan Dwi sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Riau No.23 Banyuwangi.
- f. Jayadi dengan profesi sebagai tukang becak dan Komariah sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Samarinda No.2 Banyuwangi.
- g. Budi dengan profesi sebagai tukang becak dan Sinta sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan MT Haryono No.67 Banyuwangi.
- h. Anam dengan profesi sebagai tukang becak dan Titik sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Katamso No.69 Banyuwangi.

- i. Hendra dengan profesi sebagai tukang becak dan Sri sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Imam Bonjol No.21 Banyuwangi.
- j. Iman dengan profesi sebagai tukang becak dan Endang sebagai keluarga yang beralamatkan di jalan Kepiting No. 53 Banyuwangi.
- k. Dariharto dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Pariwisata yang beralamatkan di jalan Adi Sucipto No.92 Banyuwangi.
- l. Sibon dengan profesi sebagai tentor yang beralamatkan di jalan Panjaitan No.45 Banyuwangi.

Berikut adalah hasil wawancara yang meliputi maksud dan tujuan pelatihan Bahasa Inggris, pendapat adanya program pelatihan Bahasa Inggris, tanggapan setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, manfaatnya adanya pelatihan Bahasa Inggris, manfaat untuk keluarga dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris, keluarga mengetahui atau tidak bapak tukang becak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, tanggapan keluarga dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris, maksud dan tujuan Pemkab Banyuwangi mengadakan pelatihan Bahasa Inggris, alasan utama Pemkab Banyuwangi melakukan pelatihan Bahasa Inggris, respon peserta pelatihan Bahasa Inggris, dan pendapat tentor tentang peserta pelatihan Bahasa Inggris.

4.2.2 Tukang Becak

1. Informan atas nama Suhariyanto yang beralamatkan di jalan KH.Asyari No.24 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari jum'at, tanggal 30 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar pasar Banyuwangi, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan suhariyanto sebagai berikut.
 - a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?
Jawaban: “Pemahaman tentang mengenalkan tempat wisata yang ada di Banyuwangi, dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini bapak Suhariyanto lebih dikenalkan lagi wawasan yang lebih luas dan memahami wisatawan lokal dan asing”.
 - b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?
Jawaban: “Setuju, karena adanya kegiatan belajar Bahasa Inggris ini dampak positif seperti dari mulai yang tidak tahu Bahasa Inggris menjadi tahu Bahasa Inggris”.
 - c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Berdampak sangat signifikan setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Bisa meng*guide* wisatawan asing, mengajak berbincang dan jalan-jalan bersama wisatawan asing. Dan dari situlah bisa menambah penghasilan”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Manfaatnya tidak hanya bisa bertegur sapa seperti *good morning, how are you* ?. Menceritakan tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan, dll”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Manfaatnya dari penghasilan dampaknya sangat besar sekali, sebelum mengikuti pelatihan Bahasa Inggris satu hari kerja sekitar Rp30.000,- atau Rp 40.000,- paling sedikit Rp20.000,-. Setelah mengikuti pelatihan cukup besar penghasilannya sekitar Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- perhari”.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pertama yang bernama Bapak Suhariyanto, menunjukkan respon positif adanya program pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi. Hal tersebut diuraikan dalam jawaban kedua terkait dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi, informan ini menanggapi bahwa pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi berdampak positif karena mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi tukang becak. Dengan adanya pelatihan tersebut tidak hanya bisa meng*guidewis*atawan asing, mengajak berbincang dan jalan-jalan menggunakan becak.

2. Informan kedua atas nama Suhairi yang beralamatkan di jalan PB Sudirman No.20 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Suhairi sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Untuk menambah ilmu dan menjadi tukang becak yang sadar wisata”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Dengan adanya pelatihan ini, sebagai orang awam yang mulanya tidak mengetahui Bahasa Inggris, sekarang menjadi lebih tahu dengan adanya program pelatihan ini walaupun tidak terlalu bisa tapi mengetahui hitungan Bahasa Inggris”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat senang dengan diadakan pelatihan ini. Dari yang tidak tahu menjadi tahu dan selama mengikuti pelatihan diberi uang pengganti tidak narik becak sebesar Rp 75.000,-”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat bermanfaat, karena mendapatkan ilmu secara gratis lalu dibayar oleh Pemerintah sebagai gantinya tidak ngebecak pada hari itu”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Selain menambah penghasilan, keluarga juga bangga bahwa tukang becak saja bisa berbahasa Inggris dan becaknya bisa di tumpangi oleh wisatawan asing”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan kedua yang bernama Bapak Suhairi dengan memberikan lima pertanyaan seperti yang dilakukan terhadap informan sebelumnya. Tanggapan informan kedua terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak di Kota Banyuwangi adalah merasa senang, karena telah diadakan pelatihan Bahasa Inggris. Hal tersebut diuraikan dalam jawaban ketiga terkait dengan tanggapan setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi, informan ini menanggapi bahwa setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris ini sangat senang, karena dari yang tidak tahu sampai tahu Bahasa Inggris.

3. Informan ketiga atas nama Harli yang beralamatkan di jalan Andalas No. 43 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Harli sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Kota Banyuwangi ini sering kedatangan wisatawan asing. Jadi, agar tukang becak bisa saling berkomunikasi dengan wisatawan asing”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Setuju, karena bagi orang awam, tukang becak diberi perhatian khusus oleh Pemerintah yang telah memfasilitasi tukang becak untuk belajar Bahasa Inggris”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Pernah mengikuti satu kali pertemuan saja. Jadi, pertemuan pertama diberi buku Bahasa Inggris, rompi, makanan dan uang. Pertemuan selanjutnya, diikuti oleh anak bapak Harli untuk mengikuti pelatihan tersebut karena gratis”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, tetapi sudah lanjut usia. Jadi jika dibuat untuk belajar itu sepertinya berat. Maka dari itu, pelatihan bahasa inggris dilanjutkan oleh anak Bapak Harli. Bapak Harli, mengatakan bahwa generasi muda saja yang mengikuti pelatihan”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawabab: “Sangat bermanfaat, terutama bagi anak Bapak Harli yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, karena menurutnya masih sekolah pantaslah untuk dia yang sedang menuntut ilmu”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan ketiga yang bernama Bapak Harli dengan memberi lima pertanyaan seperti yang dilakukan terhadap informan sebelumnya. Jawaban Bapak Harli terkait dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi adalah bagus, karena tukang becak diberi perhatian khusus oleh pemerintah yang telah memfasilitasi untuk belajar Bahasa Inggris. Walaupun Bapak Harli mengikuti satu kali pertemuan saja dan menyuruh anaknya untuk mengikuti pelatihan tersebut karena gratis. Menurut Bapak Harli, anaknya masih sekolah pantaslah untuk anaknya yang sedang menuntut ilmu.

4. Informan keempat atas nama Djamari yang beralamatkan di jalan Ikan Kembang Waru No. 41 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar pasar Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Djamari sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Untuk mensejahterakan tukang becak, dengan meningkatkan pengetahuan dan menarik minat wisatawan mancanegara”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bagus sekali, lebih baik ditingkatkan lagi kedepannya agar lebih banyak turis yang datang ke Banyuwangi”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bisa menambah penghasilan kalau ada turis yang naik becak”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat sekali bagi Banyuwangi dan masyarakatnya terutama tukang becak”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Bisa untuk mengajarkan anak-anak di rumah walaupun tahunya hanya sedikit”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan keempat yang bernama Bapak Djamari dengan member lima pertanyaan seperti yang dilakukan terhadap informan sebelumnya. Bapak Djamari memberikan tanggapannya terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi tersebut sangatlah bagus karena kedepannya agar lebih banyak lagi wisatawan asing yang datang ke Banyuwangi. Menurut Bapak Djamari, pelatihan Bahasa Inggris ini selain meningkatkan pengetahuan, menarik minat wisatawan asing dan bisa menambah penghasilan bila ada wisatawan yang naik becak.

5. Informan kelima atas nama Indra yang beralamatkan di jalan Riau No.23 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 23 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Taman Blambangan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Indra sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Supaya mendapatkan banyak uang dari turis yang naik becak”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menarik sekali kalau bisa sering-sering diadakan pelatihan tersebut agar dapat uang ganti tidak nari becak dan tidak terlalu capek”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Waktu ada turis yang naik becak, bisa mendapatkan uang lebih walaupun baru sedikit tahu Bahasanya”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, agar lebih pintar dan tidak mudah di bodohi oleh orang-orang pendatang baru”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Bisa menambah penghasilan bagi keluarga di rumah”.

Hasil wawancara dengan informan kelima yang bernama Bapak Indra dengan memberikan lima pertanyaan seperti yang dilakukan terhadap informan sebelumnya. Menurut Bapak Indra, adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi saat mengetahui menarik sekali dan kalau bisa sering-sering diadakan pelatihan Bahasa Inggris. Bapak Indra juga berpendapat walaupun

baru sedikit tahu Bahasa Inggris setidaknya bisa untuk menambah penghasilan bagi keluarga di rumah.

6. Informan keenam atas nama Jayadi yang beralamatkan di jalan Samarinda No.2 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Taman Blambangan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Jayadi sebagai berikut.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar mengerti Bahasa Inggris”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar bisa bergaul dengan turis-turis yang datang dari luar dan mudah mendapatkan uang”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar mendapatkan uang yang banyak dari turis”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, agar lebih pintar dari pada tukang becak yang belum mendapatkan pelatihan”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya misalnya masih ada sisa uang yang di konsumsi untuk ditabung buat biaya sekolah anak”.

Hasil wawancara dengan informan enam yang bernama Bapak Jaya memberikan tanggapan pertama terkait dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi adalah agar bisa bergaul dengan turis-turis yang datang dari luar. Bapak Jayadi mempunyai tanggapan bisa lebih ngerti Bahasa Inggris dan lebih pintar dari tukang becak yang belum mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris. Uang yang didapatkan dari turis pun bisa ditabung untuk biaya sekolah anak.

7. Informan ketujuh atas nama Budi yang beralamatkan di jalan MT Haryono No.67 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Taman Sritanjung. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Budi sebagai berikut.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Tidak paham dengan maksud dan tujuannya karena, bapak Budi diajak teman-teman tukang becak untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Awalnya kaget dan setuju-setuju saja karena bapak Budi diajak untuk mengikuti belajar Bahasa Inggris”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Jika ada wisatawan asing, baru mendapatkan uang lebih”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, mendapatkan ilmu baru dari guru yang mengajar dan juga mendapatkan uang lebih dari wisatawan asing”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Kerjaya tidak terlalu capek dari hari-hari biasanya dan bisa mengerjakan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan”.

Hasil wawancara dengan informan ketujuh yang bernama Bapak Budi terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi adalah diajak teman-teman tukang becak, saat mengetahui pertama kali merasa kaget dan setuju-setuju saja karena Bapak Budi diajak teman-teman tukang becak untuk mengikuti belajar Bahasa Inggris. Menurut Bapak Budi bermanfaat bisa mendapat ilmu baru seperti Bahasa Inggris dari guru yang mengajar dan mendapat uang lebih dari wisatawan asing.

8. Informan kedelapan atas nama Anam yang beralamatkan di jalan Katamso No.69 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di sekitar Taman Sritanjung. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Anam sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar mengerti Bahasa Inggris, tahu Bahasa Inggris itu seperti apa, dan bisa mengetahui perilaku-prilaku wisatawan asing”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat setuju sekali, antusias sekali untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Bukan karena hanya menginginkan dibayar saja tetapi ilmunya itu yang mahal. Kalau sudah bisa dengan lancar melafalkan Bahasa Inggris pasti rezeki pun mengikuti

karena rezeki itu sudah ada yang ngatur jadi tidak perlu khawatir tertukar dengan yang lain”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Ingin terus belajar Bahasa Inggris dengan kemampuan yang terbatas ini dan usia yang sudah tidak muda lagi tetapi semangat untuk belajar masih ada”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya selain mengetahui Bahasa Inggris itu seperti apa, budayanya orang luar seperti apa, dan disiplin waktu bila sudah memberi janji agar tidak mengecewakan wisatawan asing tersebut”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya, keluarga juga ikut senang bahwa Bapak Anam menjadi salah satu peserta pelatihan Bahasa Inggris”.

Hasil wawancara dengan informan kedelapan yang bernama Bapak Anam dengan memberikan lima pertanyaan seperti yang dilakukan terhadap informan sebelumnya. Tanggapan Bapak Anam terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi adalah antusias sekali untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris ini. Berbeda dengan informan lainnya yang hanya menginginkan uang pengganti ngebecak, Bapak Anam mengungkapkan bahwa rezeki sudah ada yang ngatur jadi tidak perlu khawatir tertukar dengan yang lain. Bapak Anam menginginkan terus belajar Bahasa Inggris walaupun usia yang sudah tidak muda lagi tetapi masih semangat untuk belajar Bahasa Inggris. Budaya luar dan disiplin waktupun dipelajari Bapak Anam supaya tidak mengecewakan para penumpangnya seperti wisatawan asing. Keluarganya turut senang dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut karena Bapak Anam menjadi peserta pelatihan Bahasa Inggris.

9. Informan kesembilan atas nama Hendra yang beralamatkan di jalan Imam Bonjol No.21 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Hendra sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan Bahasa Inggris dan banyak wisata asing yang akan berkunjung ke Kota Banyuwangi”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Awalnya merasa aneh, tukang becak seperti kita ini disuruh belajar Bahasa Inggris”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Seru sekali bisa belajar Bahasa Inggris dengan teman-teman becak yang lain dan bisa langsung praktek pada wisatawan asing dan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat bermanfaat sekali, selain mendapat ilmu untuk menambah wawasan. Wisatawan asing yang naik di becak kita juga terkadang memberi uang lebih”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Keluarga sangat senang sekali terutama anak. Dia berkata bapak hebat penumpangnya turis”.

Hasil wawancara dengan informan kesembilan yang bernama Bapak Hendra tentang pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi yaitu merasa aneh karena tukang becak di suruh belajar Bahasa Inggris dengan maksud dan tujuannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan Bahasa Inggris bagi tukang becak agar banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Banyuwangi. Setelah mengikuti pelatihan Bapak Hendra mengungkapkan bahwa seru sekali belajar Bahasa Inggris bersama teman-teman becak yang lain dan bisa langsung praktek pada wisatawan asing yang akan naik becak dengan kemampuan Bahasa Inggris yang sudah dipelajari.

10. Informan kesepuluh atas nama Iman yang beralamatkan di jalan Kepiting No. 53 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Iman sebagai berikut.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bisa belajar Bahasa Inggris yang sudah dikuasai Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Osing dan sekarang disuruh belajar Bahasa Inggris menambah satu Bahasa lagi”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menarik sekali tapi khawatir juga seperti di sekolahkan lagi dengan usia yang sudah muda lagi tetapi setelah belajar dengan tentor yang ramah akhirnya rasa khawatir itu

hilang. Ternyata kami bisa belajar Bahasa Inggris tetapi tidak terlalu lancar dalam melafalkan Bahasa Inggris”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Para tukang becak langsung praktek kepada wisatawan asing tersebut dengan berkeliling pasar, taman dan menunjukkan kemampuan kita dalam berbahasa Inggris yang kami kuasai”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Banyak sekali selain mendapatkan ilmu kita juga mendapatkan uang lebih dari hari-hari biasanya kalau tidak ada wisatawan asing”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Keluarga dirumah senang, bisa dapat uang lebih dari hari biasanya dan bisa berbagi ilmu dan cerita tentang para wisatawan”.

Hasil wawancara dengan informan kesepuluh yang bernama Bapak Iman terkait dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi yaitu menarik sekali tetapi Bapak Iman khawatir merasa seperti disekolahkan lagi dengan usia yang sudah tidak muda tetapi setelah belajar dengan tentor yang ramah Bapak Iman tidak kawatir ternyata kami yang tukang becak juga bisa belajar Bahasa Inggris. Bapak Iman mengungkapkan setelah mengikuti pelatihan langsung praktek kepada wisatawan asing dan mengajak berkeliling pasar, taman dan sambil berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang sudah dikuasai.

4.2.3 Keluarga

1. Informan atas nama Hasan dari keluarga bapak Suhariyanto. Wawancara dilakukan pada hari Jum’at, tanggal 30 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan KH.Asyari No.24 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Hasan sebagai berikut.

- a. Apakah Hasan mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Mengetahui, karena ELC juga mengajak Hasan anak dari Bapak suhariyanto tukang becak untuk mengikuti pelatihan dan manfaatnya sangat besar sekali bagi keluarga.

- b. Bagaimana tanggapan Hasan dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Senang sekali karena tidak perlu lagi mengikuti kursus atau les yang harus mengeluarkan biaya. Sedangkan di pelatihan ini sudah diberi sarana dan prasarana oleh Pemerintah yang bekerja sama dengan ELC di gratiskan untuk belajar Bahasa Inggris.

2. Informan atas nama Ibu Tatik dari keluarga Bapak Suhairi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di jalan PB Sudirman No.20 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Tatik sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Tatik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut?
Jawaban: “Ibu Tatik mengetahui bahwa Bapak Suhairi mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut.
 - b. Bagaimana tanggapan Ibu Tatik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: “Sangat bangga dengan Bapak Suhairi. Karena selain bisa Bahasa Inggris, penumpangnya pun turis”.
3. Informan atas nama Dika dari keluarga Bapak Harli. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Andalas No. 43 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dika sebagai berikut.
 - a. Apakah Dika mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: “Dika mengetahui bahwa Bapak Harlipernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut walaupun hanya satu kali pertemuan”.
 - b. Bagaimana tanggapan Dika dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: “Sangat bermanfaat karena Bapak Harli menginginkan anaknya yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut, menurutnya masih sekolah pantaslah untuk dia yang sedang menuntut ilmu”.
4. Informan atas nama Jamila dari keluarga Bapak Djamari. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Ikan Kembang Waru No. 41 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Jamila sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Jamilah mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: “Ibu Jamilah mengetahui bahwa Bapak Djamari mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Karena diberitahu dan mendapatkan uang lebih”.
 - b. Bagaimana tanggapan Ibu Jamila dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: “senang, walaupun Bapak Djamari tidak memiliki pendidikan tinggi tapi, bisa mengajarkan anak-anak di rumah dengan Bahasa Inggris walaupun tahunya hanya sedikit”.

5. Informan atas nama Dwi dari keluarga Bapak Indra. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 23 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Riau No.23 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dwi sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Dwi mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
jawaban: "Ibu Dwi mengetahui bahwa Bapak Indra mengikuti pelatihan Bahasa Inggris".
 - b. Bagaimana tanggapan Ibu Dwi dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: "Sangat menarik dan Bapak Indra bisa menambah penghasilan dengan mengajak berbincang dengan turis".
6. Informan atas nama Komariah dari keluarga Bapak Jayadi. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Samarinda No.2 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Komariah sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Komariah mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: "Ibu Komariah mengetahui bahwa Bapak Jayadi mengikuti pelatihan Bahasa Inggris".
 - b. Bagaimana tanggapan Ibu Komariah dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: "Sangat senang karena setelah mengikuti pelatihan mudah sekali mendapatkan uang dan sisa uangnya bisa ditabungkan untuk biaya anak sekolah".
7. Informan atas nama Sinta dari keluarga Bapak Budi. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Januari 2015 pukul 15.00 WIB di jalan MT Haryono No.67 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Sinta sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Sinta mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: "Ibu Sinta mengetahui bahwa Bapak Budi mengikuti pelatihan Bahasa Inggris".
 - b. Bagaimana tanggapan Ibu Sinta dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
Jawaban: "Menurut Ibu Sinta dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini bisa menambah penghasilan karena semakin lama kebutuhan sangat banyak".
8. Informan atas nama Ibu Titik dari keluarga Bapak Anam. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Katamso No.69 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Anam sebagai berikut.
 - a. Apakah Ibu Titik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Ibu Titik mengetahui bahwa Bapak Anam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu Titik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Sangat senang sekali suami Ibu Titik yakni Bapak Anam menjadi peserta pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi. Menurut Ibu Titik pelatihan Bahasa Inggris ini yang pertama diadakan di Kota Banyuwangi pasti senang dan bangga”.

9. Informan atas nama Ibu Sri dari keluarga Bapak Hendra. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Imam Bonjol No.21 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sri sebagai berikut.

- a. Apakah Ibu Sri mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Ibu Sri mengetahui bahwa Bapak Hendra mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu Sri dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Sangat senang sekali terutama anak Bapak Hendra berkata hebat penumpang becak bapak turis”.

10. Informan atas nama Ibu Endang dari keluarga Bapak Iman. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Kepiting No. 53 Banyuwangi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Endang sebagai berikut.

- a. Apakah Ibu Endang mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Ibu Endang mengetahui bahwa Bapak Iman mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu Endang dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Senang, Bapak Iman juga berbagi ilmu dan cerita tentang para penumpang wisatawan asing dan juga mendapatkan uang lebih dari hari biasanya”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, hampir seluruh informan mengatakan bahwa para tukang becak yang menjadi informan mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Semua keluarga merasa senang dan bangga karena para tukang becak bisa menambah penghasilan, penumpangnya wisatawan asing dan berbagi cerita tentang perilaku wisatawan asing. Ada sebagian informan menyuruh anaknya untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dan mendapatkan uang lebih dari bapak tukang becak.

4.2.4 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

1. Informan atas nama Dariharto jalan Adi Sucipto No.92 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 08.45 WIB di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dariharto sebagai berikut.

a. Apa maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini bagi tukang becak ?

Jawaban: “Peningkatan pelayanan pariwisata di Banyuwangi dengan memberi keterampilan atau pengetahuan tentang Bahasa Inggris bagi usaha anggota tradisional seperti tukang becak (paling banyak), tukang ojek, supir taxi, supir angkot. Agar mereka bisa berkomunikasi dengan wisatawan, Bahasa Inggris yang diajarkan tingkat dasar yang mudah diingat oleh mereka”.

b. Apa yang menjadi alasan utama untuk melakukan pelatihan ini ?

Jawaban: “Adanya kebutuhan, karena ada *city tour*. Seringnya mengadakan *city tour*, terkadang dari hotel, dari Dinas Pariwisata. Untuk mengenal Kota Banyuwangi jadi, tukang becak tidak hanya mengantar tetapi juga sambil berkomunikasi Bahasa Inggris yang dikuasai”.

Hasil wawancara dengan informan bernama Bapak Dariharto terkait dengan maksud dan tujuan diadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak adalah untuk peningkatan pelayanan pariwisata di Banyuwangi dengan memberikan keterampilan atau pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Selain itu, Bapak Dariharto memberikan alasan diadakannya pelatihan tersebut karena merupakan kebutuhan, Banyuwangi sering mengadakan *city tour* terkadang dari hotel maupun dari Dinas Pariwisata itu sendiri untuk lebih mengenal Kota Banyuwangi. Jadi, tukang becak tidak hanya mengantar tetapi juga sambil berkomunikasi Bahasa Inggris yang dikuasai.

4.2.5 Tentor

1. Informan atas nama Sibon jalan Panjaitan No.45 Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 Januari 2015 pukul 18.30 WIB di kantor (ELC) *English Language Center*, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Sibon sebagai berikut.

a. Bagaimana respon tentang peserta pelatihan tersebut ?

Jawaban: “Awalnya mereka khawatir. Mereka pasti befikir bisa tidak mereka belajar Bahasa Inggris dan mereka tidak suka dengan Bahasa Inggris. Kalau tidak suka bagaimana mau bisa, dengan begitu bapak Sibon mengajar dan mengubah pola pikir mereka agar mereka suka dan bisa Bahasa Inggris”.

- b. Bagaimana pendapat bapak tentang peserta pelatihan Bahasa Inggris ?

Jawaban: “Dari berbagai kemampuan, ada yang tidak bisa baca tulis dan pada saat mengajar pun memakai hafalan saja yang mereka butuhkan dilapangan. Metode simulasi atau praktek langsung dengan percakapan yang ada bila bertemu wisatawan asing. Misalnya *greeting* (perkenalan), tidak hanya itu saja tetapi pelajaran etika pun diajarkan. Mengajarkan tata sopan santun untuk memoderator wisatawan asing tuh seperti apa. Tidak hanya Bahasa Inggris tetapi Budaya pun harus dipelajari”.

Hasil wawancara dengan informan bernama Bapak Sibon terkait dengan respon para peserta pelatihan adalah awalnya para tukang becak khawatir. Mereka befikir bisa tidak mereka belajar Bahasa Inggris dan mereka tidak suka dengan Bahasa Inggris. Kalau tidak suka bagaimana mau bisa, dengan begitu bapak Sibon mengajar dan mengubah pola pikir tukang becak agar mereka suka dan bisa Bahasa Inggris. Selain itu, pendapat Bapak Sibon tentang peserta pelatihan Bahasa Inggris dengan berbagai kemampuan ada yang tidak bisa baca tulis dan cara mengajarnya dengan hafalan saja yang tukang becak butuhkan dilapangan. Tidak hanya Bahasa Inggris tetapi Budaya sopan santun pun dipelajari untuk memoderator wisatawan asing.

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini dengan membuang jawaban dari salah satu informan yang dianggap tidak perlu. Jawaban dari salah satu informan yang bernama Bapak Budi mengatakan bahwa beliau mengikuti pelatihan tersebut karena diajak oleh teman-teman becak dan ingin mendapatkan uang lebih dari hari biasanya. Jawaban ini berbeda dengan jawaban dari informan lain, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil analisis data informan mengenai tanggapan adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi karena seluruh informan mengatakan kegiatan utama mereka dengan pelatihan Bahasa Inggris adalah untuk belajar Bahasa Inggris dan menarik minat wisatawan asing.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Respon

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan yakni terkait dengan pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi yang berjumlah 22 orang yang terbagi dalam golongan tukang becak, keluarga dari tukang becak, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Tentor. Pertama, informan dari tukang becak diperoleh bahwa mereka setuju dan tanggapan mereka positif

dengan adanya kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Para tukang becak rata-rata berumur 50 ke atas, dan sudah melakukan profesi sebagai tukang becak hampir puluhan tahun, namun sebagian tukang becak ada yang menambah penghasilan dengan usaha sampingan seperti tukang bor, tukang kuli bangunan dan lain sebagainya. Tanggapan positif tukang becak adalah membuat para tukang becak mendapatkan ilmu tentang kebudayaan khususnya kebudayaan atau obyek wisata yang ada di Banyuwangi serta mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara berkomunikasi berbahasa Inggris dengan para wisatawan asing. Walaupun latar belakang pendidikan para tukang becak rata-rata pendidikan yang tamatan SD dan SMP, namun memiliki semangat untuk belajar Bahasa Inggris yang kunjung padam, selain itu ada tanggapan negatif beberapa tukang becak yang berpendapat bahwa pelatihan Bahasa Inggris tersebut sangat berat dikarenakan lebih memilih mencari penghasilan untuk keluarga, terdapat tukang becak yang hanya mengikuti satu kali pertemuan saja karena direkomendasikan oleh sesama tukang becak, beberapa tukang becak yang kurang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dikarenakan usia yang bisa dibilang sudah tua diatas 60 tahun keatas, dan untuk menghafalkan kosakata Bahasa Inggris sangatlah sulit dikarenakan baru belajar Bahasa Inggris. Manfaat yang diperolehnya sangatlah banyak terutama yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan penghasilan dan manfaatnya tidak hanya untuk sekarang tetapi juga untuk masa depan. Ada juga yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan dan manfaatnya akan dirasakan oleh putranya tersebut, dalam hal ini tukang becak yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan menganggap bahwa akan mengurangi penghasilan bila ikut serta pelatihan hal ini karena hanya melihat jangka pendek. Fasilitas yang didapat oleh tukang becak mengikuti pelatihan bahasa inggris adalah buku Bahasa Inggris, uang sebagai ganti karena tidak ada tumpangan, serta makanan selama melakukan pelatihan bahasa inggris. Dari pihak keluarga si tukang becak tersebut, sangatlah mendukung program pelatihan Bahasa Inggris, karena bapak sebagai kepala keluarga menjadi pintar berbahasa Inggris yang tak kalah pintarnya dengan anaknya, dan bangga mempunyai tumpangan para turis. Penghasilan yang diperoleh dari para turis sangatlah berbeda dengan tumpangan orang lokal , karena dengan tumpangan para turis bisa mencapai Rp 200.000- Rp 300.000/ hari. Berbeda dengan orang lokal terkadang penghasilannya cuman Rp 30.000-50.000/hari. Sehingga para tukang becak banyak yang berantusias untuk mengikuti program pelatihan bahasa inggris.

Kedua informan yang berasal dari keluarga didapat penjelasan bahwa pihak keluarga sangat senang dan mendukung program pelatihan Bahasa Inggris untuk para tukang becak.

Sebagai kepala keluarga, setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris mampu mengajarkan Bahasa Inggris pada keluarga terutama anak yang masih usia dini. Pihak keluarga bangga dan senang, melihat bapak atau para tukang becak bisa berkomunikasi Bahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris yang gratis memberikan manfaat yang besar bagi keluarga, karena penghasilan menjadi meningkat dengan tumpangan para turis atau wisatawan asing dibandingkan dengan tumpangan wisatawan lokal. Serta lebih mengetahui kebudayaan Banyuwangi lebih dalam.

Ketiga informan yang berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diperoleh maksud dan tujuan diadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang becak adalah peningkatan pelayanan pariwisata di Banyuwangi dengan memberi keterampilan atau pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Agar mereka bisa berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Fasilitas yang tersedia seperti memberikan makanan, buku pelajaran bahasa inggris, serta uang pengganti ongkos angkut sebesar Rp 75.000 / hari, membuat para tukang becak tertarik mengikuti pelatihan bahasa inggris. Selain itu pelatihan ini juga dilakukan secara gratis. Ilmu tentang kebudayaan kota Banyuwangi pun diajarkan pula dalam pelatihan ini, sehingga jika para turis ingin mengetahui salah satu obyek wisata, tukang becak yang telah diajarkan oleh para tentor dapat menjawabnya dengan benar.

Keempat informan berasal dari tentor dengan respon dari peserta pelatihan Bahasa Inggris adalah awalnya para tukang becak merasa khawatir dan mereka pasti berfikir bisa tidak mereka belajar Bahasa Inggris. Namun, setelah berlangsung kegiatan bahasa inggris, para tukang becak bisa memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh para tentor. Para tentor pun, bangga melihat semangat dari para tukang becak dalam mengikutri program ini.

4.3.2 Pemahaman

Hasil dari wawancara dengan informan yakni terkait dengan pemahaman tukang becak terhadap adanya pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi yang berjumlah 10 orang. Sebagian tukang becak yang paham maksud dan tujuan diadakan pelatihan Bahasa Inggris di peroleh bahwa mereka memahami wisatawan lokal dan asing, memahami makna dari ucapan para turis, saling berinteraksi dan komunikasi dengan wisatawan asing, paham tentang pelajaran Bahasa Inggris, pemahaman untuk mengenalkan tempat wisata yang ada di Banyuwangi, mengenal budaya luar seperti apa, dan yang tidak kalah pentingnya pemahaman untuk menarik minat wisatawan asing yang berkunjung dan melancong di Kota Banyuwangi dengan

menggunakan Bahasa Inggris. Ada pula tukang becak yang belum memahami dengan maksud dan tujuan karena pemahamannya tidak sesuai dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang hanya ikut-ikutan saja dengan alasan untuk mendapatkan uang yang banyak dari wisatawan asing yang sedang berwisata di Kota Banyuwangi. Tukang becak memanfaatkan peluang ini untuk mendapatkan uang dari wisatawan.

Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemkab Banyuwangi diperoleh bahwa maksud dan tujuan diadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi tukang Becak adalah peningkatan pelayanan pariwisata di Banyuwangi dengan memberi keterampilan atau pengetahuan tentang Bahasa Inggris bagi usaha anggota tradisional seperti tukang becak (paling banyak), tukang ojek, supir taxi, supir angkot. Agar mereka bisa berkomunikasi dengan wisatawan, Bahasa Inggris yang diajarkan tingkat dasar yang mudah diingat oleh mereka. Artinya tukang becak sudah paham dengan maksud dan tujuannya pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Pemkab Banyuwangi.

4.3 keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada informan yang berdomisili di Kota Banyuwangi sehingga bisa di perluas lagi di wilayah Kabupaten. Selain itu keterbatasan lainnya adalah hanya pada di fokuskan pemahaman tentang tujuan wisata, yang mana bisa di lakukan peneltian lain dengan fokus yang berbeda.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris ada yang positif dan negatif. Respon positif tukang becak adalah membuat para tukang becak mendapatkan ilmu tentang kebudayaan khususnya kebudayaan atau obyek wisata yang ada di Banyuwangi serta mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara berkomunikasi berbahasa Inggris dengan para wisatawan asing. Respon negatif, beberapa tukang becak berpendapat bahwa pelatihan Bahasa Inggris tersebut sangat berat, terdapat tukang becak yang hanya mengikuti satu kali pertemuan saja, beberapa tukang becak yang kurang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dikarenakan usia yang bisa dibilang sudah tua, dan untuk menghafalkan kosakata Bahasa Inggris sangatlah sulit. Selain respon positif dan negatif terdapat manfaat yang diperoleh dari pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Tukang becak mendapatkan manfaat yang banyak dari pelatihan Bahasa Inggris terutama yang mengikuti pelatihan tersebut untuk meningkatkan penghasilan dan manfaatnya tidak hanya untuk sekarang tetapi juga untuk masa depan. Ada juga yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan dan manfaatnya akan dirasakan oleh putranya tersebut, dalam hal ini tukang becak yang menyuruh putranya yang mengikuti pelatihan menganggap bahwa akan mengurangi penghasilan bila ikut serta pelatihan hal ini karena hanya melihat jangka pendek.
2. Pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris ada yang paham dan tidak paham. Sebagian tukang becak yang paham maksud dan tujuan diadakan pelatihan Bahasa Inggris di peroleh bahwa tukang becak memahami wisatawan lokal dan asing, memahami makna dari ucapan para turis, saling berinteraksi dan komunikasi dengan wisatawan asing, paham tentang pelajaran Bahasa Inggris, pemahaman untuk mengenalkan tempat wisata yang ada di Banyuwangi, mengenal budaya luar seperti apa, pemahaman untuk menarik minat wisatawan asing yang berkunjung dan melancong di Kota Banyuwangi dengan menggunakan Bahasa Inggris. dan menjadi tukang becak sadar wisata. Sebagian tukang becak yang belum memahami dengan maksud dan tujuan karena pemahamannya tidak sesuai dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang hanya ikut-ikutan saja dengan alasan untuk mendapatkan

uang yang banyak dari wisatawan asing yang sedang berwisata di Kota Banyuwangi. Kemampuan tukang becak dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris akan berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan asing yang datang berkunjung ke Kota Banyuwangi.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi tukang becak tentang respon diharapkan lebih mendukung pelatihan Bahasa Inggris agar wisata di Banyuwangi lebih mudah dikenal di kancah Internasional.
- b. Bagi tukang becak tentang pemahaman diharapkan tukang becak selain mendapatkan ilmu juga menambah penghasilan yang berdampak untuk kesejahteraan tukang becak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meminimalkan keterbatasan pada penelitian ini. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara khusus tentang respon dan pemahaman tukang becak terhadap pelatihan Bahasa Inggris, sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Iqbal Fahriza. 2010. “Analisis Respon Konsumen Terhadap Iklan Rokok A-Mild Dengan Logo A Sebagai Icon Di Televisi”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ayu Fifi Wardani. 2008. “Peranan Pererintah Dalam Pariwisata”. Tidak Dipublikasikan. Makalah. <https://emperordeva.wordpress.com/about/peranan-pemerintah-dalam-pariwisata/> [3 Maret 2015].
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawaji Pers.
- Kukuk Karya Saputra. 2008. “Kemampuan Pramuwisata Mengkaji Perjalanan Wisata Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Bentuk Diversifikasi Layanan Di Javanica Tour & Travel Jember”. Tidak Dipublikasikan. *Laporan Praktek Kerja Nyata*. Jember. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Kusuma Wulandari. 2013. Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Bahari Watu Ulo Sebagai Model Pengembangan Ekowisata Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jember*, 3 (1): 76-79.
- Masita Hi.Modim. 2012. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Disa, Kec.Sahu, Kab Halmahera Barat)”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1731> [3 Maret 2015].
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Muminul Hakim. 2013. “Persepsi Konsumen Terhadap Kinerja Layanan Pada Obyek Wisata Gunung Ijen Di Kabupaten Banyuwangi”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Nanang Mustasim Billah. 2011. Eksotisme Segitiga Berlian Yang Mengagumkan. Tidak Dipublikasikan. Makalah. <http://taseem-akbar.blogspot.com/2011/04/wisata-alam-eksotisme-segitiga-berlian.html> [6 Maret 2015].
- Septi Arista. 2013. “Penentuan Strategi Pemasaran Pada Obyek Wisata Umbul Pule Di Kabupaten Banyuwangi”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.

Timang Setyorini. 2004. “Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang”.Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang: Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/17964/1/TIMANG_SETYORINI.pdf [3Maret 2015].

<http://www.jpnn.com> [2 Oktober 2014].



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

BAGI TUKANG BECAK

1. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?
 - Ya,
 - Tidak,
2. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?
 - Setuju, karena.....
 - Tidak setuju, karena.....
3. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?
4. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?
 - Bermanfaat, karena.....
 - Tidak bermanfaat, karena.....
5. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

BAGI KELUARGA

1. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?
2. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

BAGI INSTANSI / PEMKAB BANYUWANGI

1. Apa maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini bagi tukang becak ?
2. Apa yang menjadi alasan utama untuk melakukan pelatihan ini ?

BAGI TENTOR BAHASA INGGRIS

1. Bagaimana respon tentang peserta pelatihan tersebut ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang peserta pelatihan Bahasa Inggris ?

Lampiran 2. Uraian Hasil Wawancara

Wawancara ke-1: Bapak Suhariyanto sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari jum'at, tanggal 30 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar pasar Banyuwangi.

- a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Ya saya ada sedikit pemahaman tentang mengenalkan tempat wisata yang ada di Banyuwangi, dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini jadi, kita lebih dikenalkan lagi wawasan yang lebih luas dan memahami wisatawan lokal dan asing”.

- b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Setuju, karena ada dampak positif, tahu akan ada kegiatan belajar Bahasa Inggris. Jadi, mulai yang tidak tahu menjadi tahu”.

- c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Berdampak sangat signifikan setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Bisa meng*guide* wisatawan asing, mengajak berbincang dan jalan-jalan bersama wisatawan asing. Dan dari situlah bisa menambah penghasilan”.

- d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menurut saya banyak manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris karena, tidak hanya bisa bertegur sapa seperti *good morning, how are you* ?.Menceritakan tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan, dan lain-lain”.

- e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Manfaat bagi saya dan keluarga dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris adalah dari penghasilan itu dampaknya sangat besar sekali, sebelum mengikuti pelatihan Bahasa Inggris satu hari kerja sekitar Rp30.000,- atau Rp 40.000,- paling sedikit Rp20.000,-. Setelah mengikuti pelatihan cukup besar penghasilannya sekitar Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- perhari”.

Wawancara ke-2: Bapak Suhairi sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “ Ya untuk menambah ilmu dan menjadi warga yang sadar wisata”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Setuju, karena dengan adanya pelatihan ini, saya sebagai orang awam yang mulanya tidak mengetahui apa itu Bahasa Inggris, sehingga saya menjadi lebih tahu dengan adanya program pelatihan ini walaupun tidak terlalu bisa tapi mengetahui hitungan Bahasa Inggris”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya sangat senang dengan diadakan pelatihan ini. Dari saya yang tidak tahu menjadi tahu dan selama mengikuti pelatihan saya diberi uang pengganti tidak narik becak sebesar Rp 75.000,-”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat bermanfaat, karena saya sudah mendapatkan ilmu secara gratis lalu dibayar oleh Pemerintah sebagai gantinya tidak ngebecak pada hari itu”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Manfaat bagi saya dan keluarga adalah selain menambah penghasilan, keluarga saya juga bangga bahwa tukang becak saja bisa berbahasa Inggris dan becaknya bisa di tumpangi oleh wisatawan asing”.

Wawancara ke-3: Bapak Harli sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Kota Banyuwangi ini sering kedatangan wisatawan asing. Jadi, agar kami bisa saling berinteraksi dengan wisatawan asing tersebut”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bagus. Saya setuju karena bagi orang awam, tukang becak diberi perhatian khusus oleh Pemerintah yang telah memfasilitasi tukang becak untuk belajar Bahasa Inggris”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya hanya mengikuti satu kali pertemuan saja. Jadi, pertemuan pertama diberi buku Bahasa Inggris, rompi, makanan dan uang. Pertemuan selanjutnya, diikuti oleh anak saya untuk mengikuti pelatihan tersebut karena gratis”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menurut saya sebenarnya bermanfaat tetapi umur sudah lanjut usia kalau dibuat untuk belajar itu seperti berat. Maka dari itu, pelatihan bahasa inggris dilanjutkan oleh anak saya. Menurut saya bahwa generasi muda saja yang mengikuti pelatihan”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Menurut saya sangat bermanfaat, terutama bagi anak saya yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris, karena menurut saya masih sekolah pantaslah untuk dia yang sedang menuntut ilmu”.

Wawancara ke-4: Bapak Djamari sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar pasar Banyuwangi.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Ya untuk mensejahterakan tukang becak, dengan meningkatkan pengetahuan dan menarik minat wisatawan mancanegara”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bagus sekali, menurut saya kalau bisa ditingkatkan lagi kedepannya biar lebih banyak turis yang datang ke Banyuwangi”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Tanggapan saya setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris ini adalah saya bisa menambah penghasilan kalau ada turis yang naik becak”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “bermanfaat sekali bagi Banyuwangi dan masyarakatnya terutama tukang becak”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Saya bisa mengajarkan untuk anak-anak di rumah walaupun tahunya cuman sedikit”.

Wawancara ke-5: Bapak Indra sebagai tukang-becak. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 23 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Taman Blambangan.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Ya supaya saya mendapatkan banyak uang dari turis yang naik becak”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menarik sekali kalau bisa sering-sering diadakan pelatihan tersebut agar saya bisa dapat uang ganti tidak nari becak dan tidak terlalu capek”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Waktu ada turis yang naik becak, saya bisa mendapatkan uang lebih walaupun baru sedikit tahu Bahasanya”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, supaya sedikit lebih pintar agar tidak mudah di bodohi oleh orang-orang pendatang baru”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Manfaat bagi Bapak Indra dan keluarga dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini adalah saya bisa untuk menambah penghasilan bagi keluarga di rumah”.

Wawancara ke-6: Bapak Jayadi sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2015 pukul 09.00 WIB di sekitar Taman Blambangan.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Ya biar ngerti Bahasa Inggris”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar bisa bergaul dengan turis-turis yang datang dari luar dan mudah mendapatkan uang”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar saya mendapatkan uang yang banyak dari turis”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat, biar saya bisa lebih pintar sedikit dari tukang becak yang belum mendapatkan pelatihan”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya misalnya saya masih ada sisa uang dari yang di makan untuk ditabung buat biaya sekolah anak”.

Wawancara ke-7: Bapak Budi sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Taman Sritanjung.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya tidak paham maksud dan tujuannya, tetapi saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris karena diajak teman-teman tukang becak”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Awalnya saya merasa kaget dan setuju-setuju saja karena saya diajak untuk mengikuti belajar Bahasa Inggris”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Kalau ada wisatawan asing baru saya bisa mendapatkan uang lebih”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Bermanfaat saya bisa mendapat ilmu baru dari guru yang mengajar dan juga bisa mendapat uang lebih dari wisatawan asing”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Saya kerja tidak terlalu capek dari hari-hari biasanya dan bisa mengerjakan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan”.

Wawancara ke-8: Bapak Anam sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di sekitar Taman Sritanjung.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Agar bisa mengerti Bahasa Inggris, tahu Bahasa Inggris itu seperti apa, dan bisa mengetahui perilaku-prilaku wisatawan asing”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya sangat setuju sekali, antusias sekali saya untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut. Bukan karena hanya menginginkan dibayar saja tetapi ilmunya itu yang mahal. Kalau saya sudah bisa dengan lancar melafalkan Bahasa Inggris pasti rezeki pun mengikuti karena rezeki itu sudah ada yang ngatur jadi tidak perlu khawatir tertukar dengan yang lain”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya ingin terus belajar Bahasa Inggris dengan kemampuan yang terbatas ini dengan usia yang sudah tidak muda lagi tetapi semangat untuk belajar masih ada”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya selain mengetahui Bahasa Inggris itu seperti apa, budayanya orang luar seperti apa, dan disiplin waktu bila sudah member janji agar saya tidak mengecewakan wisatawan asing tersebut”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Banyak sekali manfaatnya, keluarga saya juga ikut senang bahwa saya menjadi salah satu peserta pelatihan Bahasa Inggris”.

Wawancara ke-9: Bapak Hendra sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari selasa, tanggal 27 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan Bahasa Inggris dan banyak wisatan asing yang akan berkunjung ke Kota Banyuwangi”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Awalnya saya merasa aneh, tukang becak seperti saya ini disuruh belajar Bahasa Inggris”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Seru sekali saya bisa belajar Bahasa Inggris dengan teman-teman becak yang lain dan bisa langsung praktek pada wisatawan asing dengan apa yang saya pelajari dipelatihan ini”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Sangat bermanfaat sekali, selain mendapat ilmu untuk menambah wawasan kita. Wisatawan asing yang naik di becak saya juga terkadang memberi uang lebih”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Manfaat bagi Bapak Hendra dan keluarga dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini adalah keluarga sangat senang sekali terutama anak saya. Dia berkata bapak hebat penumpangnya turis”.

Wawancara ke-10: Bapak Iman sebagai tukang becak. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Januari 2015 pukul 10.00 WIB di sekitar Pasar Banyuwangi.

a. Apakah bapak paham maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Saya bisa belajar Bahasa Inggris yang sudah dikuasai Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Osing dan sekarang disuruh belajar Bahasa Inggris menambah satu Bahasa lagi”.

b. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Menarik sekali tapi saya khawatir juga seperti di sekolahkan lagi dengan usia yang sudah muda lagi tetapi setelah belajar dengan tentor yang ramah akhirnya rasa khawatir itu hilang. Ternyata saya bisa belajar Bahasa Inggris tetapi tidak terlalu lancar dalam melafalkan Bahasa Inggris”.

c. Apa tanggapan bapak setelah mengikuti program pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Kita para tukang becak langsung praktek kepada wisatawan asing tersebut dengan berkeliling pasar, taman dan menunjukkan kemampuan kita dalam berbahasa Inggris yang kami kuasai”.

d. Menurut bapak, apa manfaatnya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini ?

Jawaban: “Banyak sekali selain saya mendapatkan ilmu kita juga mendapatkan uang lebih dari hari-hari biasanya kalau tidak ada wisatawan asing”.

e. Apa manfaat bagi bapak dan keluarga dengan adanya program pelatihan ini ?

Jawaban: “Keluarga dirumah senang, saya bisa dapat uang lebih dari hari biasanya dan bisa berbagi ilmu dan cerita tentang para wisatawan”.

Wawancara ke-11: Hasan keluarga dari bapak Suhariyanto. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 30 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan KH. Asyari No.24 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Ya saya mengetahui, karena ELC juga mengajak saya, anak dari Bapak suhariyanto tukang becak untuk mengikuti pelatihan dan manfaatnya sangat besar sekali bagi keluarga saya”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya tidak perlu lagi mengikuti kursus atau les yang harus mengeluarkan biaya. Sedangkan di pelatihan ini saya sudah diberi sarana dan prasarana oleh Pemerintah yang bekerja sama dengan ELC di gratiskan untuk belajar Bahasa Inggris”.

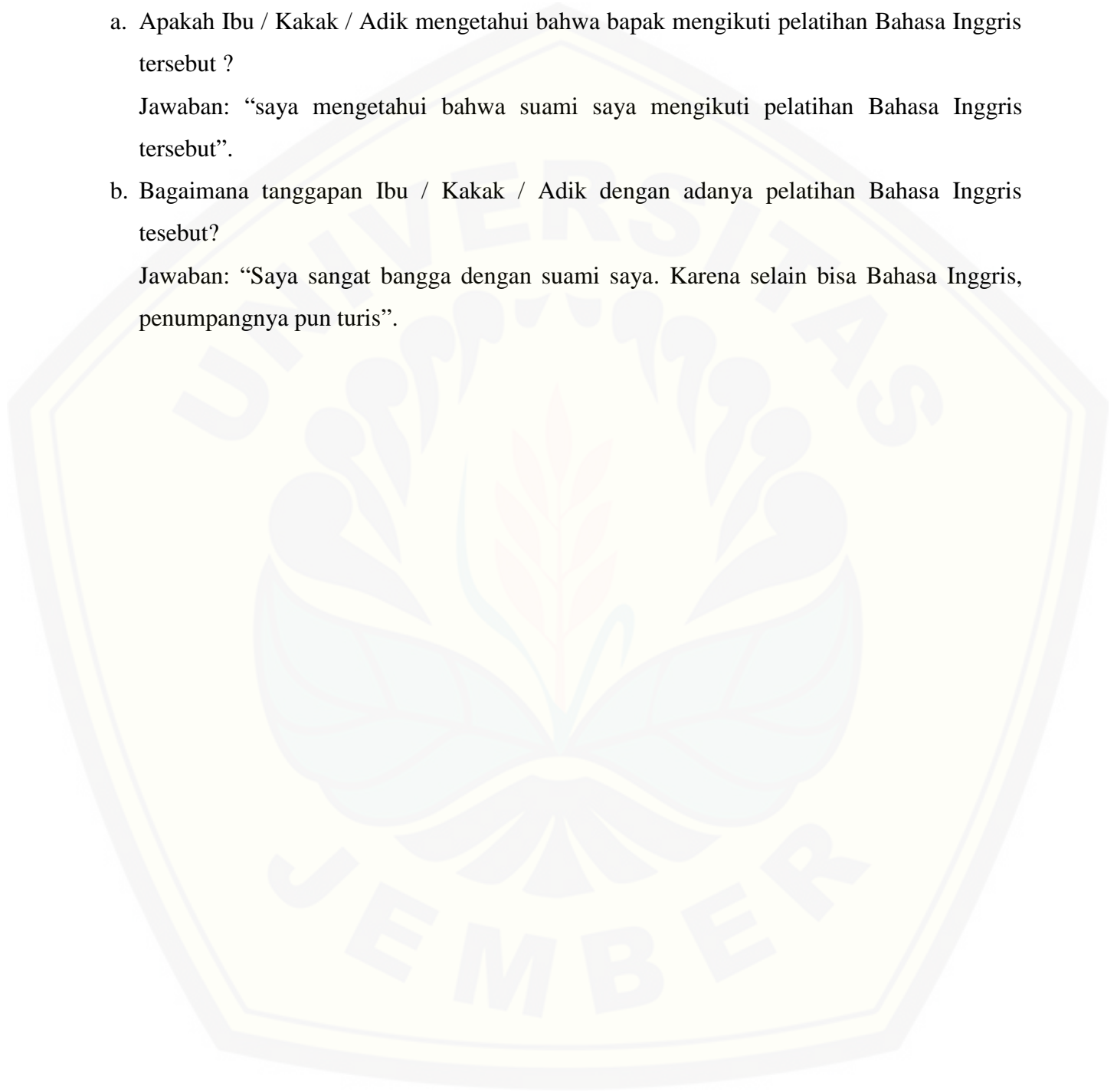
Wawancara ke-12: Ibu Tatik keluarga dari bapak Suhairi. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 11.00 WIB di jalan PB Sudirman No.20 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya sangat bangga dengan suami saya. Karena selain bisa Bahasa Inggris, penumpangnya pun turis”.



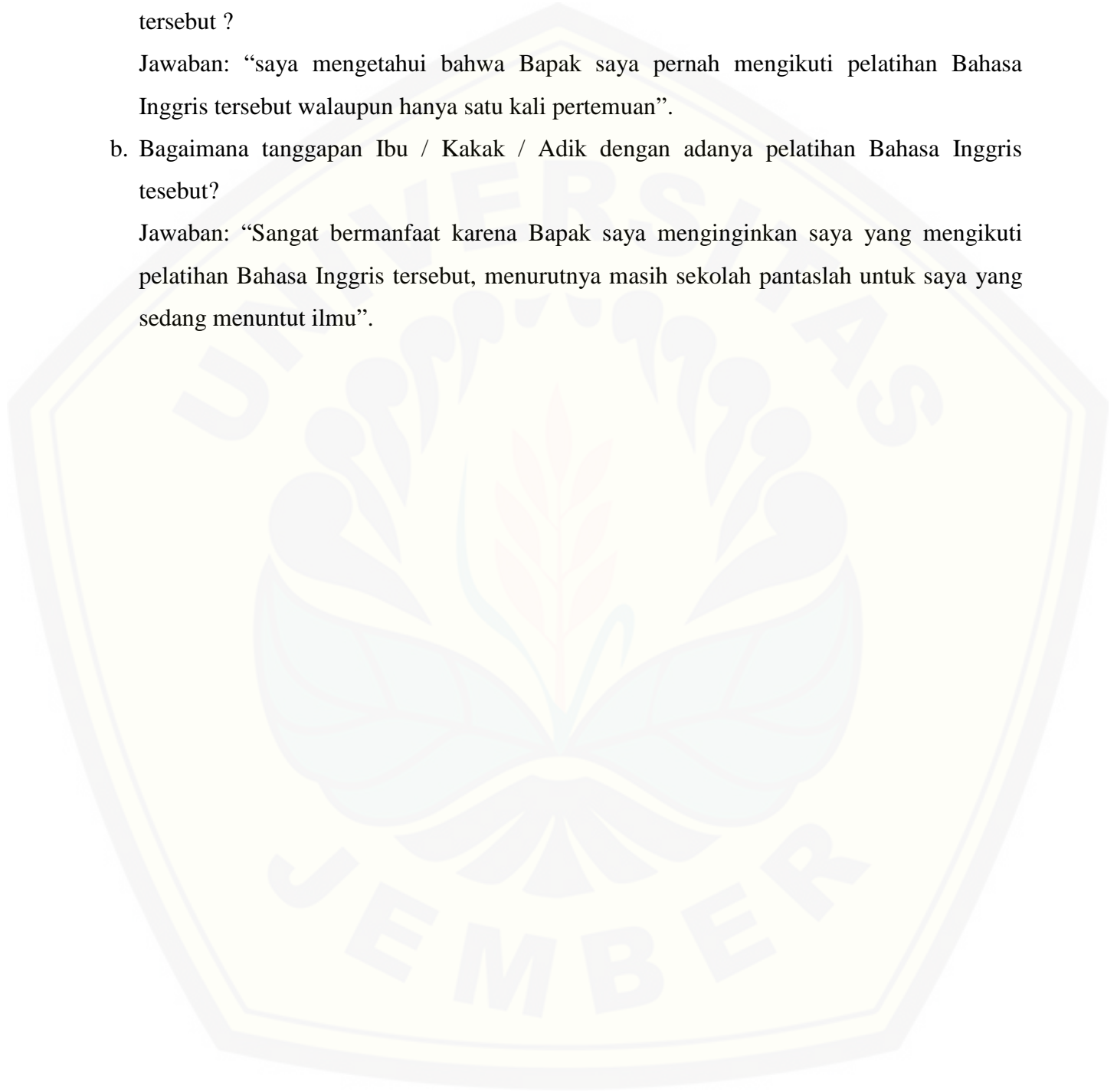
Wawancara ke-13: Dika keluarga dari bapak Harli. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Andalas No. 43 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa Bapak saya pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut walaupun hanya satu kali pertemuan”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Sangat bermanfaat karena Bapak saya menginginkan saya yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut, menurutnya masih sekolah pantaslah untuk saya yang sedang menuntut ilmu”.



Wawancara ke-14: Jamila keluarga dari bapak Djamari. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Ikan Kembang Waru No. 41 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Karena saya diberitahu dan mendapatkan uang lebih”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Walaupun suami saya tidak memiliki pendidikan tinggi tapi, bisa mengajarkan anak-anak di rumah dengan Bahasa Inggris walaupun tahunya cuman sedikit”.

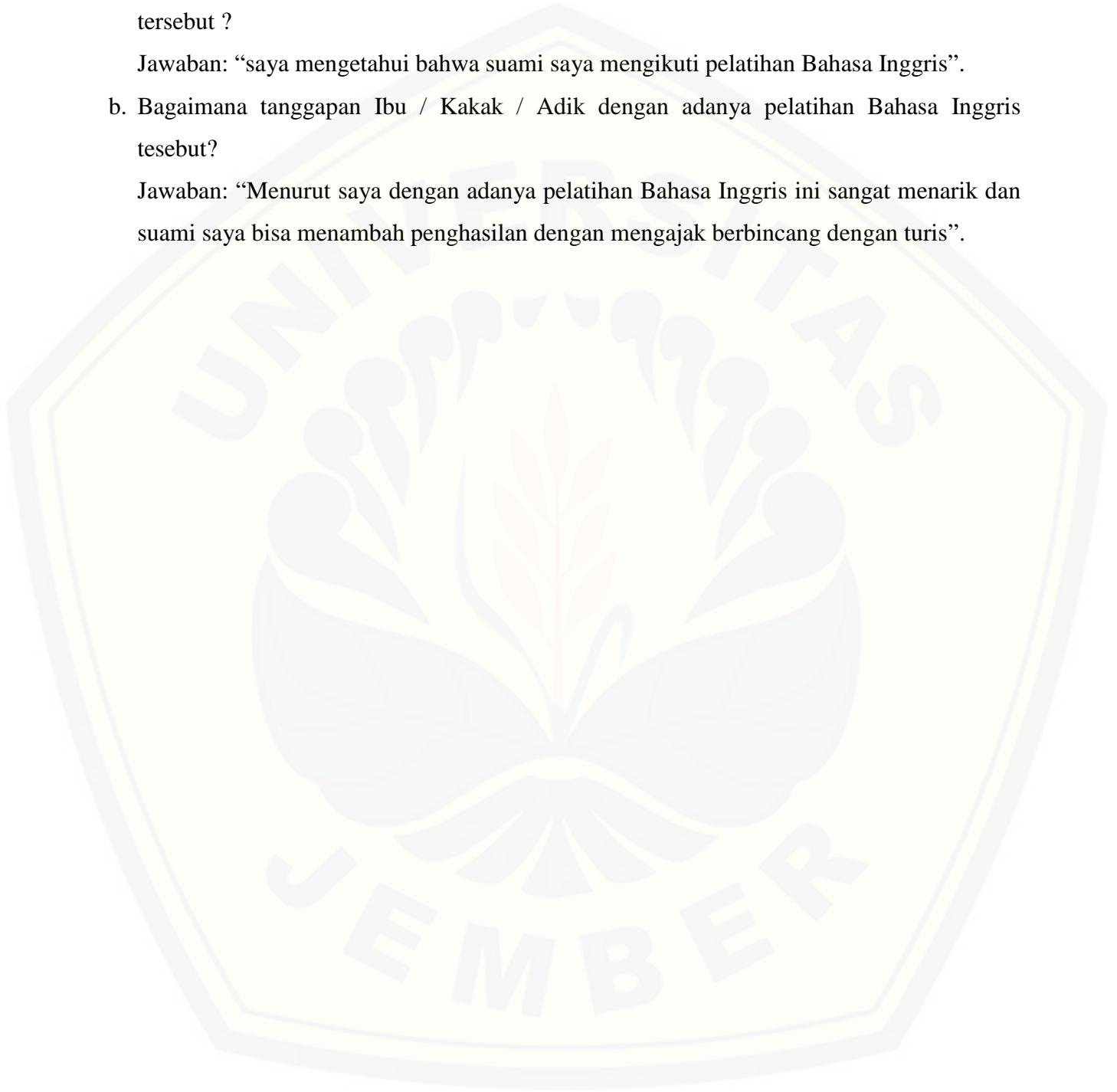
Wawancara ke-15: Ibu Dwi keluarga dari bapak Indra. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 23 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Riau No.23 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Menurut saya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini sangat menarik dan suami saya bisa menambah penghasilan dengan mengajak berbincang dengan turis”.



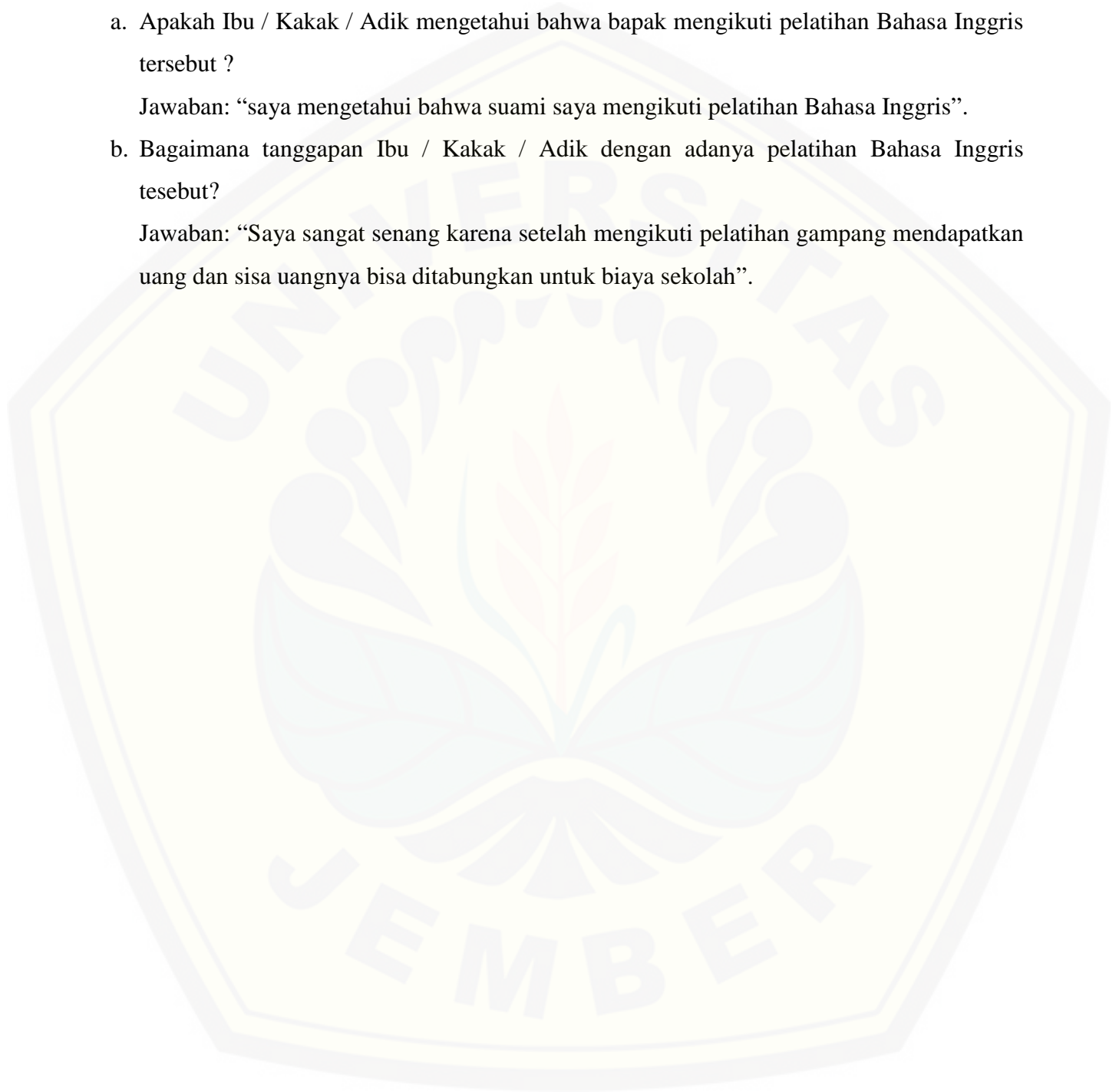
Wawancara ke-16: Ibu Komariah keluarga dari bapak Jayadi. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2015 pukul 13.00 WIB di jalan Samarinda No.2 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya sangat senang karena setelah mengikuti pelatihan gampang mendapatkan uang dan sisa uangnya bisa ditabungkan untuk biaya sekolah”.



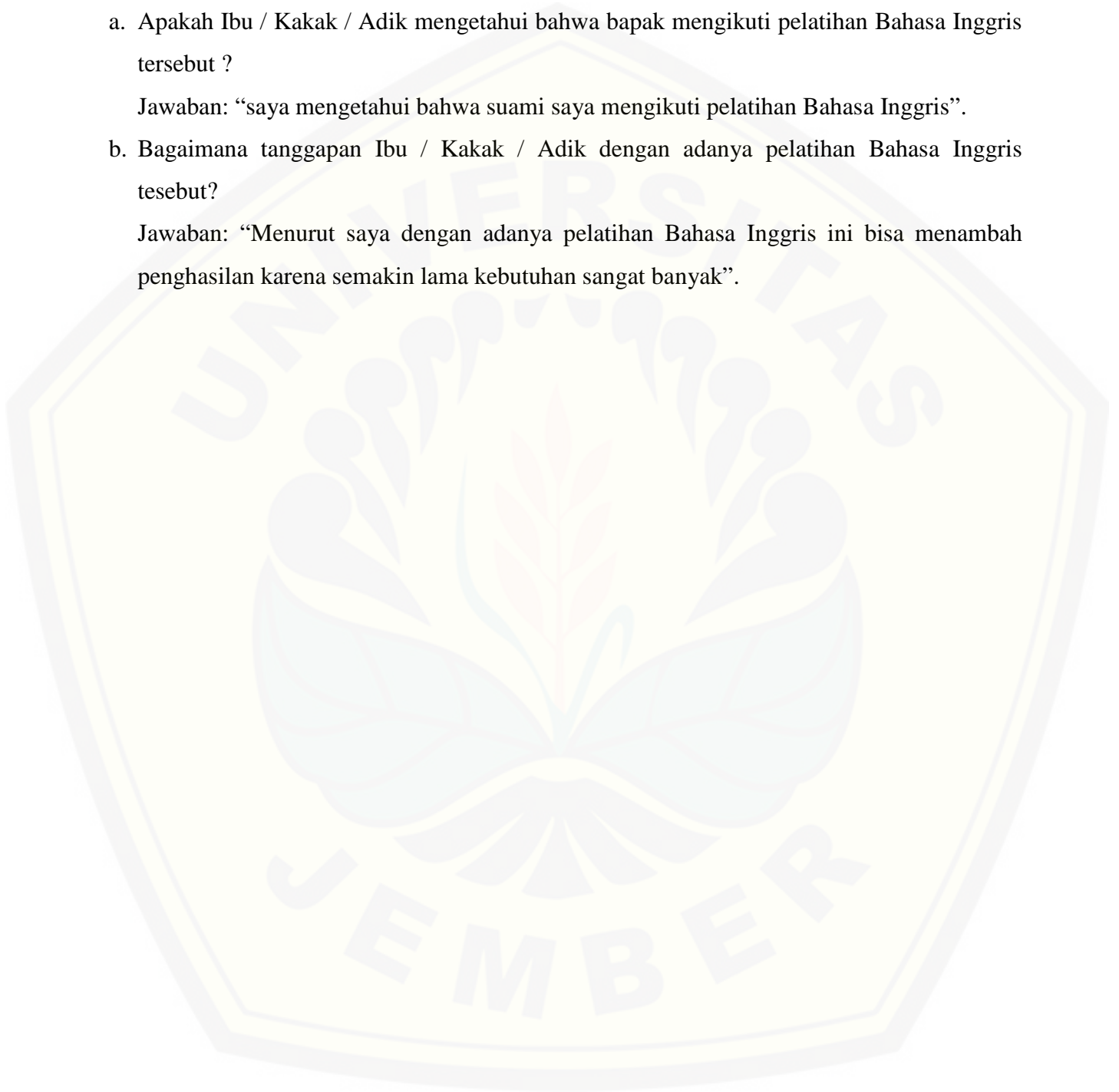
Wawancara ke-17: Ibu Sinta keluarga dari bapak Budi. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 Januari 2015 pukul 15.00 WIB di jalan MT Haryono No.67 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Menurut saya dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini bisa menambah penghasilan karena semakin lama kebutuhan sangat banyak”.



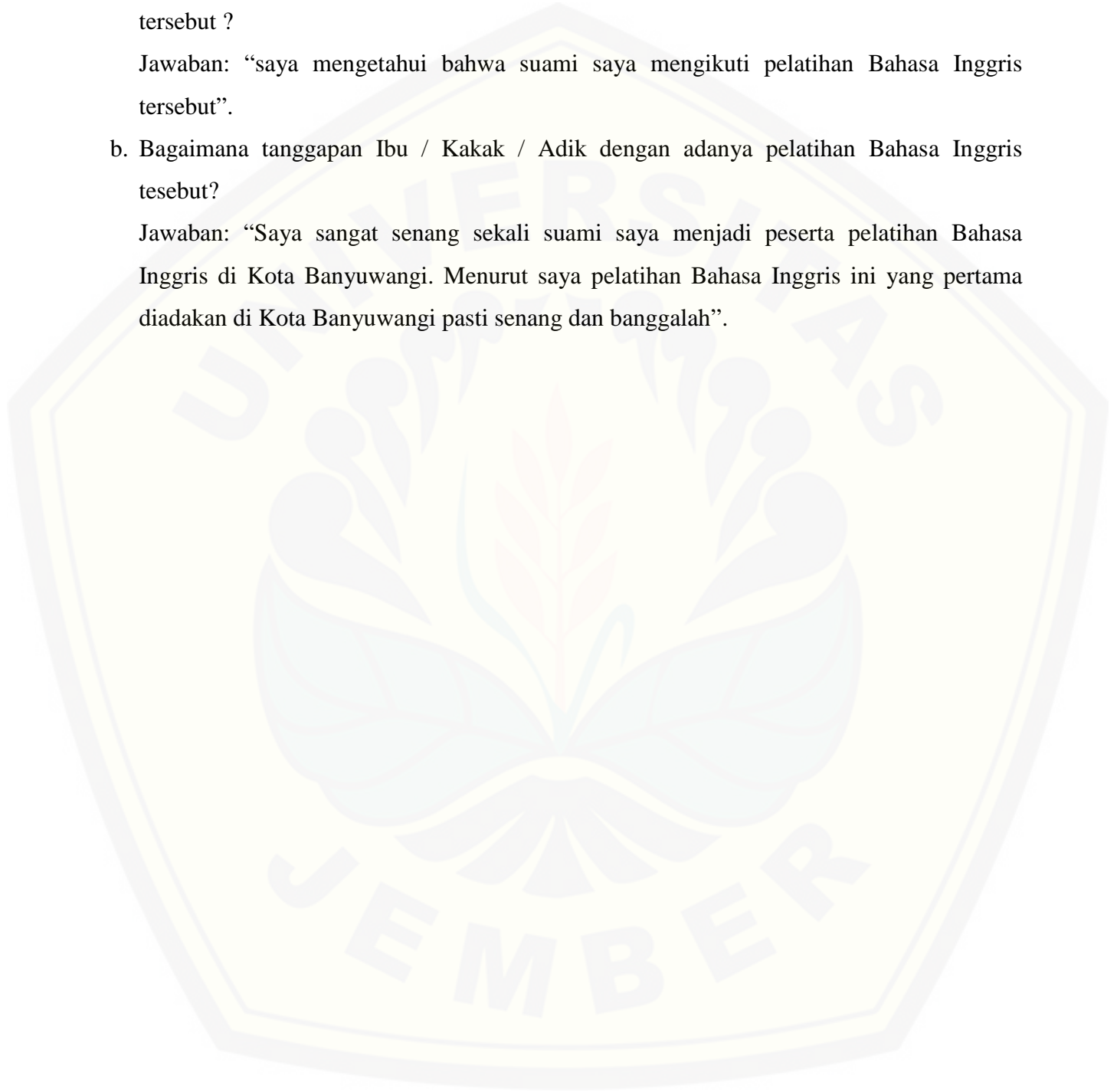
Wawancara ke-18: Ibu Titik keluarga dari bapak Anam. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Katamso No.69 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya sangat senang sekali suami saya menjadi peserta pelatihan Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi. Menurut saya pelatihan Bahasa Inggris ini yang pertama diadakan di Kota Banyuwangi pasti senang dan bangga”.



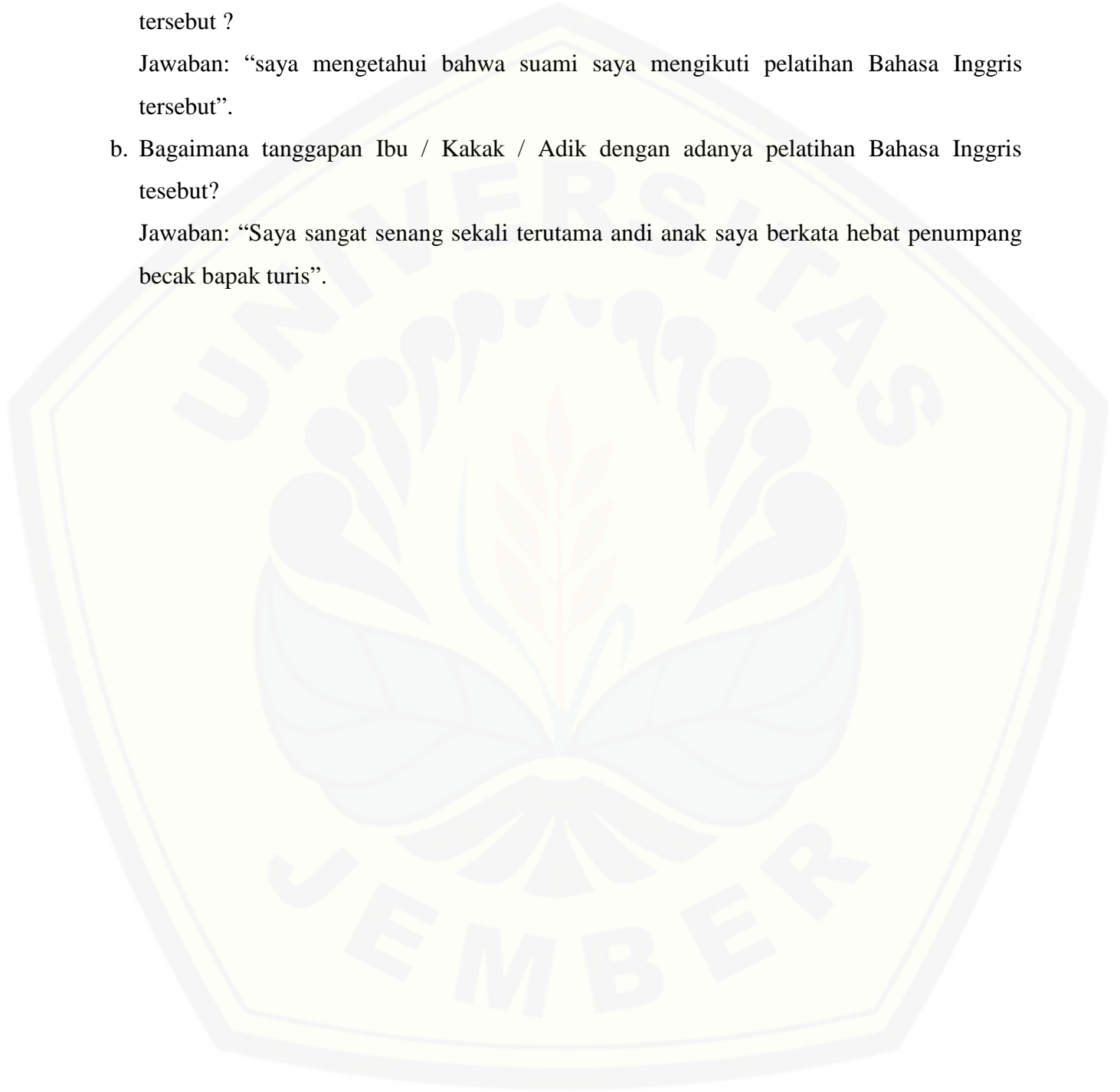
Wawancara ke-19: Ibu Sri keluarga dari bapak Hendra. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Imam Bonjol No.21 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut”.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya sangat senang sekali terutama andi anak saya berkata hebat penumpang becak bapak turis”.



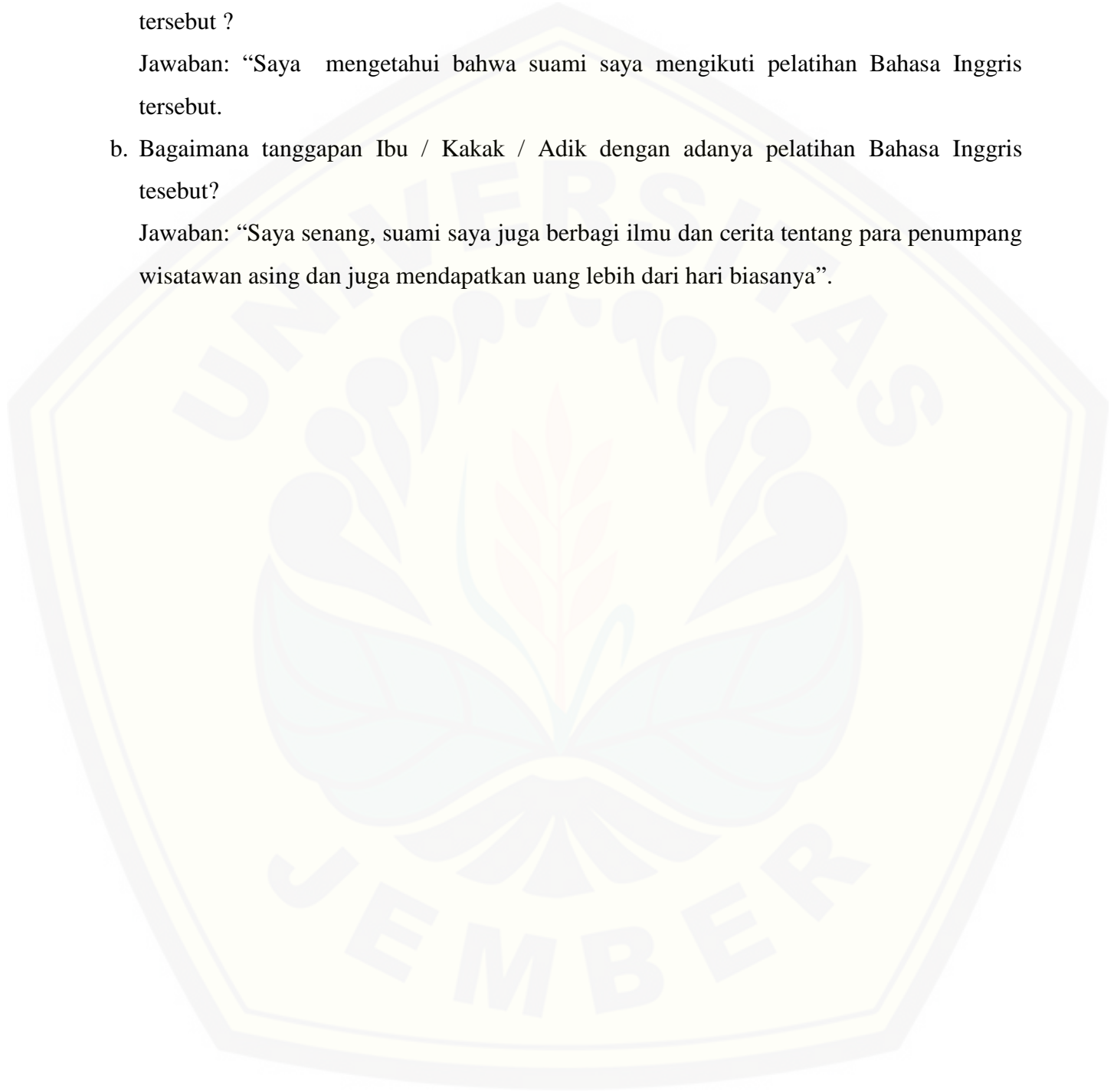
Wawancara ke-20: Ibu Endang keluarga dari bapak Iman. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Januari 2015 pukul 14.00 WIB di jalan Kepiting No. 53 Banyuwangi.

- a. Apakah Ibu / Kakak / Adik mengetahui bahwa bapak mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut ?

Jawaban: “Saya mengetahui bahwa suami saya mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tersebut.

- b. Bagaimana tanggapan Ibu / Kakak / Adik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris tersebut?

Jawaban: “Saya senang, suami saya juga berbagi ilmu dan cerita tentang para penumpang wisatawan asing dan juga mendapatkan uang lebih dari hari biasanya”.



Wawancara ke-21: Bapak Dariharto sebagai Kepala Bagian Pariwisata. Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 22 Januari 2015 pukul 08.45 WIB di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

a. Apa maksud dan tujuannya diadakan pelatihan Bahasa Inggris ini bagi tukang becak ?

Jawaban: “Peningkatan pelayanan pariwisata di Banyuwangi dengan memberi keterampilan atau pengetahuan tentang Bahasa Inggris bagi usaha anggota tradisional seperti tukang becak (paling banyak), tukang ojek, supir taxi, supir angkot. Agar mereka bisa berkomunikasi dengan wisatawan, Bahasa Inggris yang diajarkan tingkat dasar yang mudah diingat oleh mereka”.

b. Apa yang menjadi alasan utama untuk melakukan pelatihan ini ?

Jawaban: “Karena ada *city tour*. Sering mengadakan *city tour*, terkadang dari hotel, dari Dinas Pariwisata. Untuk mengenal Kota Banyuwangi jadi, tukang becak tidak hanya mengantar tetapi juga sambil berkomunikasi Bahasa Inggris yang dikuasai”.

Wawancara ke-22: Bapak Sibon sebagai tentor. Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 29 Januari 2015 pukul 18.30 WIB di kantor (ELC) *English Language Center*.

a. Bagaimana respon tentang peserta pelatihan tersebut ?

Jawaban: “Awalnya mereka khawatir. Mereka pasti befikir bisa tidak mereka belajar Bahasa Inggris dan mereka tidak suka dengan Bahasa Inggris. Kalau tidak suka bagaimana mau bisa, dengan begitu bapak Sibon mengajar dan mengubah pola pikir mereka agar mereka suka dan bisa Bahasa Inggris”.

b. Bagaimana pendapat bapak tentang peserta pelatihan Bahasa Inggris ?

Jawaban: “Dari berbagai kemampuan, ada yang tidak bisa baca tulis dan pada saat mengajarpun memakai hafalan saja yang mereka butuhkan dilapangan. Metode simulasi atau praktek langsung dengan percakapan yang ada bila bertemu wisatawan asing. Misalnya *greeting* (perkenalan), tidak hanya itu saja tetapi pelajaran etika pun diajarkan. Mengajarkan tata sopan santun untuk memoderator wisatawan asing tuh seperti apa. Tidak hanya Bahasa Inggris tetapi Budaya pun harus dipelajari”.

Lampiran 3. Identitas Informan













































Lampiran 4. Dokumentai Penelitian

FOTO-FOTO PENELITIAN





